



5 APOGCE 2017 : OPTIMISME DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN ENERGI

17 PHE LUNCURKAN SISTEM KERJA AMAN

20 FSRU AKAN JADI KEBUTUHAN INDONESIA KE DEPAN

MarketInsight

IMPACT INVESTING

Ada tren baru di dunia investasi yang belakangan menjadi pembicaraan pelaku pasar: *impact investing*. Dalam model investasi ini, investor tak semata mengharap keuntungan finansial ketika menanamkan modalnya. Lebih jauh, investasi mereka bertujuan memberi dampak positif bagi lingkungan dan sosial.

Misalnya, Bank Pembangunan Belanda, FMO menanamkan modal € 26,7 juta untuk mendanai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Angin pertama di Mongolia. Melalui pembangkit berkapasitas 50 MW ini, FMO berharap dapat mengurangi konsumsi batubara di Mongolia sebesar 160 ribu ton/tahun dan mengurangi emisi karbon 180 ribu ton.

Seiring meningkatnya kesadaran investor akan dampak lingkungan dan sosial, kegiatan *impact investing* pun terdongkrak naik. Berdasarkan survei Global Impact Investing Network, jumlah pengelolaan aset yang terkait dengan *impact investing* meningkat dari US\$ 496 juta di 2015 menjadi US\$ 547 juta di 2016.

Ke depannya, jumlah ini diperkirakan meningkat menyusul dominasi generasi milenial di dunia kerja dan investasi. Generasi ini dinilai lebih peduli terhadap aspek non-finansial dari kegiatan bisnis. Selain itu, menurut survei yang dilakukan forum investasi Toniic terhadap milenial di seluruh dunia, 79% milenial menyatakan dirinya sebagai "*impact investors*". Dalam berinvestasi, mereka tertarik pada dampak sosial dan isu-isu agrikultur, energi, lingkungan, ketahanan pangan dan air.

> ke Halaman 3



Direktur Utama Pertamina Massa Manik dan Ketua INASGOC Erick Tohir berjabat tangan usai menandatangani perjanjian partisipasi penyelenggaraan Asian Games 2018 yang disaksikan Wakil Presiden Jusuf Kalla, Menteri BUMN Rini Soewandi, dan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani, di Istana Wakil Presiden, Jakarta, pada Rabu (25/10/2017).

Pertamina Dukung Asian Games 2018

Sebagai wujud dukungan terhadap dunia olahraga, Pertamina menandatangani perjanjian partisipasi penyelenggaraan Asian Games 2018 dengan Komite Penyelenggaraan Asian Games Indonesia (Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee/INASGOC) di Istana Wakil Presiden RI, Jakarta, Rabu (25/10/2017).

JAKARTA - Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Massa Manik dan Ketua INASGOC Erick Tohir, yang disaksikan Wakil Presiden Jusuf Kalla, Menteri BUMN Rini Soewandi, dan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani.

Selain Pertamina, penandatanganan tersebut juga dilakukan oleh 5 BUMN

lainnya, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Nasional Indonesia, Bank Mandiri, Telekomunikasi Indonesia dan Telekomunikasi Seluler Indonesia.

Wakil Presiden Jusuf Kalla selaku Ketua Dewan Pengarah Panitia Pelaksana Asian Games 2018 mengatakan, dukungan BUMN ini sangat besar manfaatnya bagi kelangsungan penyelenggaraan event Internasional tersebut. "Dukungan terhadap Asian Games 2018 merupakan sebuah *prestise* bagi BUMN Indonesia. *Event* ini akan dapat memberikan dampak promosi yang luas karena disaksikan hampir lebih dari 5 miliar penonton melalui televisi di seluruh dunia," kata Jusuf Kalla.

Oleh karena itu, Jusuf Kalla menekankan tiga aspek penting bagi Indonesia selaku tuan rumah yang harus diperhatikan dalam Asian Games 2018. Tiga aspek tersebut sarana, penyelenggaraan

dan prestasi.

"Sarana, penyelenggaraan dan prestasi harus benar-benar diperhatikan demi kesuksesan acara tersebut. Di sinilah pentingnya dukungan banyak pihak, termasuk dari BUMN kita," tegasnya.

Sementara itu, Ketua INASGOC Erick Tohir menjelaskan, nantinya siaran penyelenggaraan Asian Games 2018 akan sampai ke wilayah Amerika dan Amerika Latin. "Ini tentu sangat baik sekali sebagai sarana mempromosikan Indonesia di mata dunia," ujarnya.

Rencananya, Asian Games 2018 diadakan pada 18 Agustus - 2 September 2018 di Jakarta dan Palembang serta beberapa tempat sebagai tuan rumah pendukung seperti Lampung, Jawa Barat, dan Banten. Sebanyak 41 cabang olahraga diperlombakan dalam ajang tersebut. •KUNTORO

PGE, Anak Perusahaan Terbaik 2016

JAKARTA - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) dinobatkan sebagai anak perusahaan Pertamina terbaik 2016 setelah menyabet predikat Best of The Best Subsidiary 2016 pada ajang Annual Pertamina Subsidiary Award. Ajang apresiasi yang diikuti oleh 23 anak perusahaan ini digelar di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta pada Jumat, 20 Oktober 2017.

Annual Pertamina Subsidiary

Award (APSA) merupakan agenda rutin yang diadakan untuk mengapresiasi kinerja anak perusahaan Pertamina melalui sejumlah kategori. Beberapa kategori kali ini adalah The Best Quality of Financial & Management Report (PT Tugu Pratama Indonesia), The Best Implementation of Enterprise Risk Management (PT Pertamina

> ke Halaman 20

Quote of the week

If everyone is moving forward together, then success takes care of itself.

Henry Ford

PERKUAT MANAJEMEN ASET PERTAMINA DENGAN SIMA

Pojok **Manajemen**

DWI WAHYU DARYOTO
DIREKTUR MANAJEMEN ASET PT PERTAMINA (PERSERO)

Pengantar Redaksi :

Sejak dibentuk pada Agustus 2017, Direktorat Manajemen Aset telah diberi mandat untuk mengelola aset Pertamina agar bisa lebih produktif dan menjadi *capital* yang bisa dioptimasi dan bermanfaat untuk perusahaan. Di sisi lain, sebagai "*cost center*" diharapkan bisa berkontribusi untuk meminimalkan *cost* dengan target capaian yang maksimal. Pada 20 Oktober lalu, Pertamina melakukan *go live web* sistem *New SIMA* (Sistem Informasi Manajemen Aset) versi pertama yang diharapkan mendukung tugas tersebut. Seperti apa tujuan dibuatnya sistem tersebut, berikut paparan **Direktur Manajemen Aset Pertamina Dwi Wahyu Daryoto.**

Apa itu SIMA? SIMA singkatan dari Sistem Informasi Manajemen Aset. Sebuah web sistem yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan aset di Pertamina, khususnya tanah.

Apa latar belakang dibuatnya web sistem SIMA oleh Direktorat Manajemen Aset? Sebetulnya, latar belakangnya adalah dokumentasi aset-aset yang kita miliki, terutama tanah, harus diperbaiki karena terdapat data yang tidak terekonsiliasi dengan baik atau tidak *match* dengan apa yang ada di laporan keuangan kita serta kekurangtertiban administrasi dokumen.

Sebenarnya ide ini sudah ada sejak tahun 2015. Saat ini kita mulai *launching* lagi sistem tersebut mulai dari versi satu, tahun depan versi dua, dan tahun depannya lagi versi tiga. Harapannya, data yang ada di manajemen aset dan di catatan keuangan itu benar-benar sinkron, tidak ada yang *double* atau tumpang tindih dalam pencatatannya. Jadi tidak ada lagi misalnya satu aset tanah tercatat dua kali di keuangan. Dan pada akhirnya akan kita dapat '*single data source*' dokumen yang valid, akurat dan mutakhir.

Selain itu, dari data identifikasi *mapping* yang dilakukan, banyak sekali data-data aset yang kategorinya masih perlu diperbaiki. Dalam arti kata masih bermasalah baik itu dari dokumen pendukung aset tersebut, atau dari statusnya, maupun memang dari kondisi aktual yang ada dari aset yang ada saat ini. Dengan SIMA, diharapkan kita bisa bergerak lebih cepat memperbaiki dan mengefektifkan pengelolaan aset Pertamina menjadi *capital* yang produktif bagi perusahaan.

Oleh karena itu, saya sangat senang sekali akhirnya SIMA bisa *go-live*. Sama seperti *knowledge management*, aset ini harus cepat didokumentasikan, karena kalau hanya disimpan di kepala masing-masing, begitu orangnya pergi maka *knowledge*-nya pergi. Informasi ini perlu kita dokumentasikan, antara lain menyangkut informasi tentang *legal case*, status tanah, kondisi, dan lain-lain. Nah, mudah-mudahan dengan SIMA ini aset kita bisa terdokumentasikan dengan baik.

Kemudian siapapun nanti yang akan meneruskan perusahaan ini itu tidak tergantung dengan orang-orang yang mungkin akan keluar atau pensiun. Namun, tetap bisa berjalan selama sistem tersebut terjaga dengan baik.

Siapa saja tim yang mengembangkan SIMA? Ada banyak fungsi yang turut terlibat dalam

pengembangan SIMA ini, misalnya saja tim dari Legal, tim Asset Management, tim ICT, dan tim Keuangan.

Apa harapan terhadap manajemen aset Pertamina setelah hadirnya SIMA sebagai sistem informasi pendukung?

Tentu selain kita bisa mengelola aset Pertamina secara optimal. Nantinya, bukan hanya aset manajemen dengan SIMA saja yang merasakan manfaat, tapi harapan saya untuk korporasi juga. Begitu data ini sudah jadi dan dalam proses kita melakukan rekonsiliasi dengan teman-teman keuangan akan muncul suatu '*single source*' data informasi yang valid, akurat, dan mutakhir.

Berapa lama SIMA ini dikembangkan? Pengembangan SIMA akan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Artinya, tidak akan bisa berhenti sampai data itu benar-benar terekonsiliasi dengan baik, namun perlu dikembangkan terus dan dijaga kesinambungannya.

Apa saja fitur dan manfaat yang bisa dihasilkan oleh SIMA? Tentu manfaatnya banyak sekali. Misalnya, nanti kita bisa mengetahui mana lokasi yang tepat untuk aset kita, bisa tahu juga data legal yang tepat, dan tahu data pajaknya yang tepat, termasuk peruntukannya, hingga nilainya juga berapa, dan lain sebagainya.

Apa pesan Direktur sehubungan dengan Go - Live SIMA versi 1 ini? Menurut saya, Direktorat Manajemen Aset tidak akan bisa bekerja dengan sendiri. Jadi, kita butuh bantuan atau *alignment* dari teman-teman yang lain terutama dari tema-teman keuangan, teman-teman internal audit, teman-teman legal, dan dari teman-teman ICT.

Saya pikir kerja sama dari empat fungsi ini sangat saya harapkan karena ini tidak akan bisa jalan sendiri. Mudah-mudahan *alignment* bisa berjalan dengan baik, tidak ada *silos* antar Direktorat dan fungsi. Misalnya, *oh* ini bukan data saya, *oh* ini data kami, *oh* ini bukan sistem saya dan ini sistem fungsi kamu saja, dan lain sebagainya.

Karena nanti akan ada proses sinkronisasi dan penyesuaian-penyesuaian, saya mohon supaya semua bisa membantu dan terlibat aktif dalam SIMA, karena ini akan menjadi *longlife initiative*. Karena ini tujuannya baik supaya ini lebih *accountable*, saya minta keterlibatan semua pihak. Kalau nanti ada problem di tengah jalan kami harapkan jangan lari, cari solusinya seperti apa. Sampaikan saja. Kita ada VP, kalau tidak selesai ke SVP, kalau tidak ke Direktur, kalau tidak Komisaris hingga pemegang saham. Saya yakin semua problem pasti ada solusinya. Itulah makna dari keberadaan kita. **STARFY**

Kinerja Komite Audit Harus Efektif

SURABAYA - Peran komite audit sangat penting dalam pengawasan kegiatan Pertamina. Untuk itu, diperlukan sinkronisasi kegiatan dan mekanisme kerja antara komite audit kantor pusat dan komite audit anak perusahaannya. Hal tersebut harus dilakukan agar kinerja komite audit dapat lebih efektif dan efisien.

Demikian ditegaskan Komisaris Pertamina yang menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Audit Pertamina Sahala Lumban Gaol dalam acara *sharing session* antara Komite Audit Pertamina dan anak perusahaannya, di Surabaya, pada 13-14 Oktober 2017.

Hadir dalam acara ini Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman, para komite audit anak-anak perusahaan Pertamina, serta beberapa fungsi di Pertamina terkait komite audit.

Sahala mengungkapkan, acara *sharing* ini diharapkan dapat menciptakan koordinasi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan komite audit. Menurutnya, peran komite audit sangat penting dalam rangka pengawasan kegiatan Pertamina.

Menurut Sahala, komite audit seharusnya bukan komite yang bersifat menakut-nakuti, namun harus menjadi *partner* dan sebagai penjaga *governance* perusahaan. Dengan peran komite audit tersebut, Pertamina akan menjadi perusahaan yang sehat dan *governance*-nya berjalan dengan baik.

"Selain menciptakan komunikasi antar anak perusahaan dan kantor pusat, acara ini juga dihadiri oleh manajemen Pertamina yang terkait dengan tugas komite audit. Tujuannya agar komite audit mengerti bagaimana pengelolaan keuangan yang ada di Pertamina khususnya mengenai *internal control*, manajemen *accounting*, sistem informasi, dan lain sebagainya. Semoga kegiatan komite audit dapat terfokus, selaras, dan terintegrasi dengan keseluruhan sistem yang ada di Pertamina," tambahnya.

Acara ini diisi dengan *sharing session* dari Internal Auditor, fungsi Financial Accounting & Reporting, fungsi Perpajakan,



Wakil Ketua Komite Audit Pertamina Sahala Lumban Gaol memberikan arahan dalam *sharing session* antara Komite Audit Pertamina dan anak perusahaannya, di Surabaya, pada 13-14 Oktober 2017.

Management Accounting, ERP System, dan ICoFR. Masing-masing komite audit yang ada di anak perusahaan pun menjelaskan tentang kegiatannya. Secara umum, semua komite audit telah menjalankan perannya sebagai komite audit namun perlu disusun standardisasi kegiatan dan mekanisme kerja.

Pada acara tersebut juga diadakan diskusi tata kerja komite audit Pertamina Group mengenai persyaratan, tugas dan wewenang, serta mekanisme kerja komite audit anak perusahaan. Dalam diskusi terungkap beberapa perbedaan kegiatan komite audit yang disebabkan oleh perbedaan peran anak perusahaan. Untuk itu diperlukan pedoman kerja komite audit yang mempertimbangkan peran anak perusahaan, yang akan disusun oleh Tim SJVM dengan melibatkan komite audit.

Sahala berharap, kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin setiap tahun yang diisi dengan kegiatan *capacity building* sehingga peran komite audit untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan bisa berjalan lebih baik. ●STARFY

Editorial

DARI INDONESIA UNTUK ASIA

Pertamina baru saja menandatangani komitmen untuk *sponsorship* Asian Games 2018. Pertamina tidak sendiri, melainkan bersama dengan beberapa BUMN lainnya.

Pelaksanaan Asian Games 2018 memang sejarah tersendiri bagi Indonesia. Ini adalah kali kedua bagi Indonesia menjadi tuan rumah perhelatan kompetisi internasional, setelah sebelumnya juga menjadi tuan rumah pada 1962.

Jika masih ada yang mempertanyakan apa untungnya Pertamina mensponsori Asian Games 2018, ada baiknya kita ajak berpikir sesaat. Ketika Asian Games 2018 digelar, maka ribuan tamu negara akan datang ke Indonesia. Yang sudah pasti hadir adalah rombongan atlet, pelatih dan tim pendukung lainnya dari 45 negara peserta. Sudah pasti mereka membutuhkan hotel, transportasi, konsumsi, dan lain-lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tentunya perekonomian Indonesia harus kuat. Mulai dari hotel bintang lima hingga apartemen kelas asrama. Mulai dari catering sehat premium hingga restoran rumahan, harus siap menerima pesanan. Itu bahkan baru rombongan atlet/peserta kompetisi, belum termasuk pendukung atau wisatawan lain yang hanya menonton dan menikmati wisata.

Perputaran roda ekonomi yang cepat membuat segala aspek pendukung harus kuat. Salah satunya adalah pasokan BBM, LPG dan Avtur. Ketiga hal ini menjadi objek vital yang tidak boleh salah perhitungan. Namun janganlah melihat hal ini dari sisi tantangan saja, namun lihatlah situasi tersebut sebagai peluang untuk menaikkan penjualan.

Kini saatnya kita mulai berhitung berapa peluang kenaikan penjualan yang dapat terjadi pada BBM Non Subsidi, LPG Non Subsidi dan Avtur. Banyaknya tamu, baik atlet maupun pendukung, berdampak lurus dengan kebutuhan BBM/Avtur untuk mobilisasi serta LPG untuk kebutuhan konsumsinya.

Namun tak lepas dari semua peluang tersebut, ada satu hal penting yang tidak boleh terlupa adalah ketersediaan stok. Jangan sampai terjadi kelangkaan atau keterlambatan pasokan terutama di daerah yang kedatangan banyak tamu.

Menjaga kecukupan energi merupakan dukungan nyata Pertamina dalam perhelatan Asian Games 2018. Inilah dukungan Pertamina, dari Indonesia untuk Asia. ●

< dari Halaman 1 IMPACT INVESTING

Ketertarikan milenial pada *impact investing* juga diwujudkan dalam bentuk lain, yaitu dengan melakukan divestasi dari bisnis yang berdampak negatif bagi lingkungan. Misalnya, muncul gerakan mahasiswa di Amerika Serikat yang menuntut pengelola kampus untuk mendivestasi dana abadi (*endowment fund*) yang diinvestasikan di industri bahan bakar fosil.

Tampaknya, kampanye divestasi semacam ini kian meluas dan memberikan dampak. Menurut data *gofossilfree.org*, sampai Desember 2016 terdapat 799 institusi dan lebih dari 58 ribu individu yang menarik investasi dari industri bahan bakar fosil, dengan nilai aset yang ditarik mencapai US\$ 5,5 triliun.

Tren di atas tentu menjadi tantangan baru bagi pelaku migas, mereka harus mampu menekan dampak negatif industri terhadap lingkungan guna mempertahankan minat investor, khususnya para *impact investors*. ●



VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

POSISI



BUDI SANTOSO SYARIF
SVP Refining Operation
Direktorat Pengolahan



HERU SETIAWAN
SVP Business Development and
Performance Excellence
Direktorat Pengolahan



R. PANJI SUMIRAT
SVP Development and Technology
Direktorat Hulu

ACHMAD FATHONI MAHMUD
SVP Project Development
Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimia



IGNATIUS TALLULEMBANG
SVP Project Engineering & Service
Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimia



IHSANNUDIN USMAN
SVP Human Capital Development
Direktorat SDM



FERI SRI WIBOWO
VP HSSE
PT Pertamina Hulu Indonesia



FAISAL YUSRA
Chief Audit Executive
Internal Audit



AMIRSYAH UMAR
Ketua/Direktur Utama
Yayasan Kesehatan Pertamina



HASTO WIBOWO
Vice President Strategic Planning & Business
Development - Direktorat Pemasaran



AKHMAD PRAYOGI
VP Supply Chain Management & General Affair
PT Pertamina Hulu Indonesia



ANIZAR BURLIAN
Vice President Crude & Product Trading & Commercial
Integrated Supply Chain



ELDY HENDRI
VP Aviation
Direktorat Pemasaran



ANDRI KUMALA
VP Operation, Asset and Subsidiary Management
Direktorat Gas



WEDI KAMALUDIN
PJ Direktur Pemasaran
PT Pertamina Trans Kontinental



HERRY HERNAWAN
Pemangku Jabatan (Pj.) Direktur Keuangan
PT Pertamina Bina Medika



IVAN AIRLANGGA EP
VP Process Facility
Direktorat Pengolahan



BAMBANG SUPRIHANTO
VP Project Finance
Direktorat Keuangan



GILBERT MANURUNG
Manager Development Evaluation
PT Pertamina Hulu Indonesia



ROSSI YULIANI
Manager HSSE Planning
PT Pertamina Hulu Indonesia



SUDARWANTO
Manager Production Evaluation
PT Pertamina Hulu Indonesia



RIANA
Manager Information Technology
Internal Audit



YUNPRI SUYANTO
Legal Service Crime & Regulatory Dispute Manager
Legal Counsel & Compliance



EDDI SEMBIRING
Manager Project Engineering



HARSONO BUDI SANTOSO
Manager Quality Management



ARIE WISANTO
Manager Project Risk
Direktorat Megaprojek Pengolahan &
Petrokimian



BRAHMAYANTO
Manager Aviation Product Quality Assurance
Direktorat Pemasaran



SYAIFUL ROCHMAN
Manager Design Development
Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimian



TAUFIK HIDAYAT
Manager Project QA/QC
Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimian



AGUS MAULANA
Manager Aviation Marketing
Direktorat Pemasaran



AFFAN HIDAYAT
Manager Aviation Operation
Direktorat Pemasaran



ASEP SAMSUL ARIFIN
Manager Upstream Investment Review
Direktorat PIMR



HENDRA TRIA PUTRA NASUTION
Manager QSKM Refinery
Direktorat Pengolahan



FRANSISKUS XAVERUS SUGIHARTO
Manager Project Budget Planning
Direktorat Megaprojek Pengolahan & Petrokimian



COSMAS SUPRIATNA
Manager Production Optimization
PT Pertamina Hulu Indonesia



ISMAEL HALIM
Manager Procurement Operation
Direktorat Keuangan



FRANS FREDRIK HUWAE
Manager Data Center Operation and Communication
Direktorat Keuangan



MOCH SHOLEHUDDIN
Manager Customer Service
Direktorat Keuangan



UNGGUL PRIBADI
Manager end-User Support
Direktorat Keuangan

Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

Dedikasi 'Bapak Teknologi' Indonesia



Namanya begitu "harum" tidak hanya di Indonesia bahkan hingga mendunia, terlebih dalam dunia industri penerbangan. Beliau adalah Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie atau yang biasa disingkat B.J. Habibie. Sosok pria kelahiran Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936 merupakan salah satu kebanggaan bangsa Indonesia. Bukan hanya dikenal masyarakat luas sebagai presiden ketiga Republik Indonesia, namun juga sebagai 'bapak teknologi' di dunia penerbangan dalam negeri bahkan hingga mendunia.

Tingkat kecerdasan Habibie yang begitu tinggi membawanya mampu mengenyam bangku perguruan tinggi di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1954 dan mengantarkannya menimba ilmu di luar negeri yang dibiayai oleh pemerintah Indonesia pada saat itu. Habibie kemudian memilih jurusan Teknik Penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH), Jerman.

Rupanya kesempatan untuk mengenyam pendidikan di Jerman menjadi 'jalan' bagi Habibie tidak hanya sebatas untuk berkarier bahkan menjadi orang penting di dunia industri pesawat terbang. Rumus yang ditemukan oleh Habibie dinamai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau *crack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang sehingga ia dijuluki sebagai "Mr. Crack". Kejeniusan dan prestasi Habibie juga diakui lembaga internasional, di antaranya Gessellschaft Fuer Luft und Raumfahrt (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, The Royal Aeronautical Society London (Inggris), The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences (Swedia), The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace (Prancis) dan The US Academy of Engineering (Amerika Serikat).

Karier yang moncer di luar negeri tidak menjadikannya lupa diri. B.J. Habibie justru memilih kembali ke tanah air dengan harapan bisa mewujudkan mimpinya untuk membangun pesawat komersil buatan dalam negeri sehingga Indonesia tidak terus tergantung pada pesawat luar negeri. Hingga akhirnya pada tahun 1995, Habibie berhasil memimpin pembuatan pesawat N250 Gatot Kaca yang merupakan pesawat buatan Indonesia pertama. Pesawat tersebut dirancang sedemikian rupa dengan teknologi yang sangat canggih dan mampu terbang tanpa mengalami 'dutch roll', yakni istilah penerbangan untuk pesawat yang 'oleng' berlebihan.

Namun sayang, mimpi tersebut kandas setelah Presiden Soeharto memutuskan untuk memberhentikan proyek pengembangan tersebut termasuk membubarkan Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) yang ikut mengembangkan 'burung besi' karya anak bangsa tersebut karena alasan krisis moneter yang melanda Indonesia pada masa itu.

Cerminan Tulus:
Dedikasi yang tinggi demi kemajuan Indonesia

Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie
1936-Sekarang

SOROT



Senior Vice President Strategic Growth Pertamina Daniel S. Purba di depan peserta APOGCE 2017, di Ballroom Hotel Mulia Senayan, (17/10/2017).

APOGCE 2017 : Optimisme dalam Mewujudkan Ketahanan Energi

JAKARTA - Wakil Menteri Archandra Tahar optimistis industri hulu migas Indonesia akan menggeliat lagi di masa mendatang. Hal tersebut disampaikannya saat membuka Asia Pacific Oil & Gas Conference and Exhibition (APOGCE), di Ballroom Hotel Mulia Senayan, Jakarta, Selasa (17/10/2017).

Ia meyakini, karena pemerintah membuat beberapa kebijakan yang akan membuat sektor migas dalam negeri kembali bergairah. Salah satunya dengan skema baru dalam *Production Sharing Contract (PSC)* sektor migas yaitu skema *gross split*. "Skema ini dibuat dengan tujuan agar dapat mereduksi beberapa kelemahan pada skema *cost recovery*," ujarnya.

Selain itu, Archandra menegaskan, ketidakpastian harga minyak dunia saat ini terus mendorong industri migas Indonesia untuk memanfaatkan inovasi terdepan, meningkatkan keahlian dan fokus pada kemitraan sinergis untuk memastikan keberlanjutan berkelanjutan. "Karena itu, wajarlah kalau pemerintah terus mendorong terciptanya ketahanan energi melalui efisiensi, kolaborasi, dan teknologi," ujarnya.

Terkait dengan ketiga faktor pendorong ketahanan energi tersebut, Senior Vice President Eksplorasi Pertamina RP Yudantoro mengatakan, Pertamina sudah melakukan berbagai efisiensi, termasuk menurunkan biaya produksi. "Walaupun

tidak mudah karena BUMN ini banyak mengelola blok eksisting yang membutuhkan biaya *maintenance* tinggi," ujarnya.

Sedangkan dari sisi kolaborasi dan teknologi, Pertamina sudah terbiasa bekerja dengan sistem *partnership*, seperti yang dilakukan di anak perusahaan, PT Pertamina Hulu Energi (PHE). "Di PHE, kita banyak ber-*partner* dengan *oil company* internasional, baik mayoritas maupun minoritas, untuk mengelola suatu blok migas. Termasuk juga dengan melakukan alih teknologi yang bisa kita pelajari mereka, seperti kerja sama dengan ExxonMobil di blok Cepu," jelasnya.

Sementara itu Senior Vice President Strategic Growth Pertamina Daniel S. Purba memastikan, bisnis Pertamina terus bergerak dinamis meskipun kondisi industri migas saat ini belum stabil. "Walaupun kondisi sekarang berdampak pada berkurangnya keekonomian dari hasil eksplorasi maupun produksi, tetapi kami masih terus melakukan investasi, baik di *upstream* maupun di *downstream*. Yang terpenting bagi kami adalah perusahaan tetap tumbuh dan berkembang melalui berbagai investasi, inovasi dan efisiensi," pungkasnya.

Pada acara yang diadakan oleh Ikatan Ahli Teknik Perminyakan Indonesia (IATMI) dan digelar selama tiga hari ini, Pertamina menghadirkan *booth* yang menyajikan berbagai informasi eksplorasi Pertamina serta perkembangan energi baru terbarukan. •RINA/ADITYO

Direktur Pemasaran : Cerdas Membangun Pertamina

MEDAN - Direktur Pemasaran Pertamina Muchamad Iskandar mengajak seluruh pekerja MOR I untuk turut andil membangun Pertamina menjadi perusahaan bidang energi yang mampu bersaing dengan kuat di mata dunia. Hal tersebut diutarakannya pada acara *Roadshow Marketing Management* dengan tema Energy Marketing, pada Senin (11/9/2017).

"Kita masih jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan perusahaan energi lain di dunia. Untuk itu kita harus dengan

cerdas membangun Pertamina menjadi perusahaan yang lebih kuat dari sekarang ini," ungkap Iskandar.

Hal senada juga disampaikan General Manager MOR I Erry Widiastono yang mengajak seluruh pekerja MOR I untuk bahu membahu bekerja sama dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Sedangkan Vice President Strategic Planning & Business Development Eldi Hendry mengingatkan, ke depannya target perusahaan akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan

kebutuhan pasar. "Inilah yang akan menjadi tantangan bagi kita semua. Bagaimana kita menyikapi kebutuhan pasar yang semakin meningkat dari tahun ke tahun," kata Eldi.

Acara dilanjutkan dengan penjelasan mengenai *Break-through Project* oleh Manajer Supply Chain & Infrastructure Ruslan Marbun dan materi tentang Pertamina *Troopers* yang dibawakan oleh tim Corporate Shared Services Pertamina.

Kegiatan diakhiri dengan pemberian sesi motivasi oleh pebisnis muda Yasa Paramitha Singgih. •MORI

PGE Lestarkan Elang Jawa di Pusat Konservasi Kamojang

GARUT – PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) tak pernah setengah-setengah menunjukkan kepeduliannya terhadap ekosistem Elang Jawa. Satwa endemik yang makin jarang dijumpai ini nyaris punah karena menipisnya kawasan hutan di Pulau Jawa. Untuk itu, bersinergi dengan BBKSDA Jawa Barat dan Forum Raptor Indonesia, PGE membangun Pusat Konservasi Elang Kamojang yang berstandar IUCN (International Union for Conservation of Nature), pada tahun 2015.

Corporate Secretary PGE Tafif Azimudin menjelaskan, program pelestarian hewan tersebut dilatarbelakangi oleh kekhawatiran musnahnya habitat Elang Jawa. Saat ini populasinya hanya berkisar 108-542 ekor, akibat perburuan dan perdagangan satwa. Data per tahun mencatat perdagangan ilegal Elang Jawa mencapai 30 – 40 ekor.

Menurut Tafif, PGE telah memanfaatkan investasi sekitar Rp 5 miliar sejak tahun 2014. “Investasi untuk keberlanjutan keragaman hayati tersebut meliputi peningkatan infrastruktur Pusat Konservasi Elang Kamojang, seperti pusat informasi, pondok kerja pos jaga, kandang karantina, kandang observasi, kandang rehabilitasi, kandang pelatihan terbang, dan kandang *display* edukasi.

Pusat konservasi ini juga menjadi sarana edukasi keragaman hayati,



Elang Ular Bido (*Spilornis cheela*), salah satu hasil peenyerahan masyarakat kepada Pusat Konservasi Elang Kamojang, Garut, Jawa Barat (18/10/2017).

dengan lebih dari 10 ribu kunjungan, baik untuk riset maupun kunjungan sekolah. Pengunjung bisa melihat elang di kandang rehabilitasi sementara, mengetahui seluk beluk elang, serta menikmati suasana alam sekitarnya.

Hingga Oktober 2017, Pusat Konservasi Elang Kamojang telah menampung 119 ekor elang, 25 ekor di antaranya merupakan penyerahan dari warga, dan sudah dilepasliarkan sebanyak 20 ekor.

Tafif menambahkan, keberadaan Pusat Konservasi Elang Kamojang di PGE Area Kamojang, tidak hanya mendorong keberlanjutan habitat elang, tetapi juga memiliki efek berganda bagi masyarakat setempat. “Kehadiran

PKEK telah memberdayakan masyarakat dalam penyediaan pakan ternak, dimana saat ini terdapat 50 peternak dengan omzet mencapai Rp 84 juta per tahun,” jelasnya.

Dan yang tak kalah pentingnya, PKEK telah melahirkan kesadaran masyarakat untuk tidak lagi berburu elang, dan secara sukarela menyerahkan elang tangkapan untuk di konservasi dan dilepasliarkan.

Kembalinya elang di alam bebas tersebut, juga mendorong masyarakat setempat melakukan perbaikan habitat dengan melakukan reboisasi yang kini telah mencapai 20 ribu pohon endemik. ●RILIS

Memandirikan Masyarakat Pesisir Batam

BATAM - Bekerja sama dengan Kementerian Perikanan & Kelautan, PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) kembali memberikan bantuan CSR kepada beberapa Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Pulau Ngenang berupa sarana tangkap nelayan, seperti mesin tempel, perahu, jaring, serta bibit mangrove.

Bantuan tersebut diberikan untuk KUB Angsa Laut & KUB Putra Kenari. Sedangkan untuk Kelompok Perempuan Pesisir diberikan bantuan berupa peralatan pengolahan hasil perikanan, mesin pemotong kerupuk, kualiti besar, kukusan, talenan, kompor, tabung gas, blender, timbangan, dan lain-lain. Total dana bantuan CSR yang diserahkan

sebesar Rp 208.375.000.

Pada kesempatan tersebut juga dilakukan penanaman pohon mangrove secara simbolis yang akan dilanjutkan dengan penanaman 10.000 pohon mangrove.

“Pemberian bantuan di Pulau Ngenang merupakan bentuk kepedulian PTK kepada masyarakat dengan tujuan menjaga ekosistem dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kami juga percaya kalau bantuan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat dan terwujudnya kontribusi perusahaan,” ujar Direktur Pemasaran PTK, Wedi Kamaludin saat serah terima bantuan CSR kepada masyarakat Pulau Ngenang, Batam, Jumat (20/10/2017).



Turut hadir Sekretaris Dinas Perikanan Kota Batam, Alwi AR yang ikut meninjau kegiatan mandiri masyarakat Pulau Ngenang.

Wedi mengatakan, kegiatan di pulau ini merupakan kegiatan CSR PTK yang berkelanjutan. Salah satunya dengan memberikan pelatihan kewirausahaan untuk perempuan pesisir membuat makanan olahan ikan, dibantu oleh Pusat Pemberdayaan dan

Pelayanan Masyarakat Pesisir Mina Batam Madani.

Menurut penyuluh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Ahmad Dayat, pihaknya konsisten untuk terus memantau perkembangan masyarakat Pulau Ngenang. “Saya berharap kita dapat terus membangun kemandirian masyarakat pesisir sehingga kesejahteraan masyarakat Pulau Ngenang meningkat,” tegasnya. ●EKA DJAELANI



Kartu BPJS Kesehatan untuk Mekanik Sumbagut

MEDAN – Dalam komitmennya untuk terus membentuk mekanik-mekanik andal di Indonesia, PT Pertamina Lubricants (PTPL) kembali memberikan jaminan kesehatan untuk mereka. Kali ini, melalui Sales Region I Medan, PTPL bekerja sama dengan BPJS Kesehatan Cabang Medan meluncurkan program asuransi mekanik BPJS Kesehatan untuk 100 mekanik beserta anggota keluarga yang terdaftar di Kartu Keluarga. Mereka adalah mekanik yang bekerja di bengkel *owned-channel* Pertamina seperti Olimart dan Bengkel Enduro serta bengkel umum.

Selama satu tahun ke depan, sebanyak 198 jiwa mendapatkan asuransi kesehatan dari BPJS Kesehatan Cabang Medan. Sebelumnya, 500 kartu BPJS untuk mekanik dan keluarga yang ada di Surabaya, Semarang, Jakarta, Banjarmasin, Balikpapan dan Bali juga telah dibagikan.

Program ini diresmikan dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) oleh Sales Region Manager I Medan, Nugroho Setyo Utomo dan KA BPJS Kesehatan Cabang Medan Ari Dwi Aryani, pada (12/10/2017).

“Mekanik adalah ujung tombak penjualan kami. Oleh karena itu,

dibutuhkan mekanik yang sehat dan sadar sehat, sehingga dapat melayani pelanggan dengan baik,” ujar Nugroho.

Menurutnya, penjualan pelumas Pertamina tidak lepas dari mekanik sebagai *influencer*. “Pemberian BPJS kesehatan ini juga merupakan bentuk apresiasi kami terhadap mekanik yang sudah berkontribusi besar melayani pelanggan di Olimart maupun Bengkel Enduro ataupun bengkel umum yang menjual pelumas Pertamina,” tambahnya.

PTPL mengharapkan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan personel mekanik dapat diprioritaskan, dan menjadi kunci cerminan mekanik yang baik dan handal pada bidangnya. Ini juga merupakan program yang dapat memberikan motivasi para *outlet* untuk terus memberikan kinerja dan performa yang baik di tahun-tahun yang akan datang.

Pada kesempatan yang sama, Sales Region I juga menyelenggarakan sesi *product knowledge* untuk para mekanik yang membahas mengenai dasar-dasar pelumas, pemilihan pelumas asli dan palsu, teknik penggantian pelumas yang baik, alur kerja pelumas pada mesin, serta uji *dynotest* pelumas. ●MORI

Petani Garut Panen Raya 1.000 Ton Kentang

GARUT – Wajah 128 petani di Kampung Panyingkiran, Desa Sukawargi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Jawa Barat tampak berseri-seri. Setelah bergelut selama empat bulan, berpeluh menabur benih dan merawat tanaman kentang di lahan seluas 76 Ha, kini saatnya mereka di Kabupaten Garut itu bersyukur. Mereka panen raya kentang, bersama Kepala Dinas Pertanian Garut Beni Yoga G, Vice President CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud, GM PGE Area Kamojang Wawan Darmawan, pada Kamis (19/10/2017).

Hasil panen raya kentang tahun ini, sangat menggembirakan mitra binaan Corporate Social Responsibility & SMEPP Pertamina Area Jawa Bagian Barat tersebut. Panen yang bergulir sejak September lalu hingga Januari 2018 mendatang, menghasilkan lebih dari



1.000 ton. Keberhasilan ini tidak lepas dari program kemitraan Pertamina yang menyuntik bantuan modal usaha. Mereka diberikan pinjaman dengan metode Bayar Panen (Yarnen) selama 6 bulan dan bergulir selama jangka waktu 3 tahun.

VP CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud mengatakan, sejak 30 Mei 2017, Pertamina telah menyalurkan bantuan modal usaha melalui Program

Kemitraan sejumlah Rp 7,4 miliar kepada kelompok Petani Kentang di Garut. Dana kemitraan disalurkan melalui koperasi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) "Mustika Hutan", yang mengawasi penyaluran dana, mendampingi petani sekaligus menampung hasil panen kentang.

"Panen raya ini adalah hasil dari musim tanam bulan Mei 2017 lalu. Kami bersyukur hasil panennya sangat menggembirakan.

Hasil yang dicapai lebih dari 1.000 ton kentang, menjadi tolok ukur keberhasilan program kemitraan ini dalam mendorong peningkatan ekonomi petani," ujar Agus Mashud.

Ia berharap, upaya Pertamina dapat memutus mata rantai jeratan rentenir dan tengkulak yang selama ini membayangi kehidupan petani karena kesulitan mengakses pinjaman modal lunak. ●RILIS

Nanas Hutan Gambut, Buah Berkah dari Musibah

SEI PAKNING - Di balik bencana kebakaran lahan dan hutan ada hikmah terselubung bagi mereka yang merasakan duka. Ungkapan ini setidaknya dirasakan masyarakat Sungai (Sei) Pakning, karena pada 2012, si "jago merah" tanpa ampun melalap lahan gambut, dan itu terjadi hampir setiap tahun. Masyarakat berjibaku memadamkan api yang berkobar tidak jauh dari kediamannya.

Namun sejak dua tahun lalu duka itu berakhir. Berkat upaya bahu membahu pemerintah, masyarakat dan RU II Production Sei Pakning, musibah itu dapat teratasi dengan hadirnya Program Mitigasi Karlahut (Kebakaran Lahan dan Hutan) Berbasis Masyarakat dan Pengembangan Kawasan Pertanian Nanas Terintegrasi. Dengan program tersebut, upaya pencegahan

kebakaran lahan dan hutan di wilayah Bukit Batu dilakukan melalui alih fungsi lahan.

Bekerja sama dengan LPPM Universitas Sebelas Maret, Pertamina Production Sei Pakning melakukan pendampingan bagi kelompok tani melalui pemberdayaan masyarakat, dengan

mengalihfungsi lahan semak belukar yang merupakan bekas area kebakaran lahan, menjadi pertanian nanas gambut dan melakukan diversifikasi produk olahan nanas.

GM RU II Dumai Otto Gerentaka mengatakan, tahun 2017 tercatat telah

terjadi peningkatan lahan pertanian nanas seluas 4,5% dengan potensi pendapatan kelompok mencapai Rp 20 juta per bulan dari penjualan hasil pertanian dan produk olahan nanas.

Sebelumnya, dari lahan tiga hektar dengan tiga petani dan 10 petani penggarap,



Petani yang tergabung dalam kelompok tani tunas makmur budidaya pertanian dan pengolahan produk nanas mitra binaan dari RU II Sei Pakning memanen buah nanas di Kampung Jawa, Bengkalis, Riau pada Selasa (17/10).

Binaan RU VI Unjuk Keahlian di Pameran Pembangunan HUT Indramayu

INDRAMAYU – Refinery Unit VI Balongan terus menunjukkan komitmennya dalam membantu mengembangkan perekonomian warga melalui pendampingan maupun memfasilitasi setiap kelompok masyarakat yang dibinanya. Salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada pengrajin miniatur perahu untuk unjuk keahlian di stand Pertamina pada Pameran Pembangunan HUT ke-490 Indramayu agar hasil kerajinannya dikenal luas masyarakat, Selasa (10/10/2017).

Head of Communication & Relations RU VI Balongan Rustam Aji mengatakan, RU VI memang memberikan ruang kepada para mitra binaan untuk mempromosikan produk-produk UMKM binaan RU VI.

Darmin, salah satu perajin miniatur perahu merasa senang RU VI Balongan memberikan tempat dalam mempromosikan hasil kerajinan tangannya. Darmin menuturkan, jenis miniatur perahu yang dibuatnya merupakan miniatur perahu khas Kabupaten Indramayu yang sudah digunakan sejak puluhan tahun silam. Ada 12 jenis perahu yang dibuatnya, diantaranya adalah jenis perahu Soto dan perahu Kolek.

Menariknya, bahan dalam pembuatan miniatur ini berasal dari bambu dan kayu bekas. Namun demikian harga jual dari minatur perahu ini cukup ekonomis sehingga bisa membantu menambah pendapatan para pengrajinnya. ●RU VI



hasil panen mencapai 10.000 buah/hektar dengan kualitas grade A-B (85%) dan C (15%), dengan total pendapatan kelompok dari penjualan mencapai Rp 17 juta/panen.

"Hingga saat ini, upaya budidaya tanaman produktif cukup menjanjikan dan tahun yang akan datang diproyeksikan luasnya menjadi 15 hektar. Pertamina berharap muncul Sentra Pertanian Nanas Gambut yang dapat menjadi ciri khas Sungai Pakning," kata Otto.

Samsul, Ketua Kelompok Tani Tunas Makmur yang menjadi mitra binaan Pertamina membenarkan fakta itu. Ia bahkan mengakui, sejak program ini diinisiasi oleh Pertamina, masyarakat

menjadi lebih termotivasi untuk mengalihfungsi lahan semak menjadi pertanian nanas karena ada nilai tambah yang didapatkan cukup besar.

Kelompok Tani Tunas Makmur yang dipimpinnya beranggotakan 27 Orang. Kelompok laki-laki sehari-hari menjalankan kegiatan Pertanian, sementara kelompok perempuan memproduksi produk nanas olahan. Produk unggulan kelompok tani mereka adalah Keripik Nanas Gambut dan Manisan Nanas.

"Kami bersyukur bencana yang dulu menyimpan duka, kini menjadi harapan kesejahteraan untuk masa depan kampung Sei Pakning," ujar Samsul. ●RU II

SOCIAL Responsibility

PT Pertamina EP Lepasliarkan Owa Jawa

BANDUNG – Dalam rangka memperingati *International Gibbon Day* yang jatuh pada 24 Oktober, PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field melakukan pelepasliaran lima ekor Owa Jawa ke habitat aslinya di Hutan Lindung Gunung Malabar, Jawa Barat, Selasa (24/10/2017).

Lima ekor Owa Jawa tersebut merupakan dua keluarga, yaitu keluarga pasangan Wili, Sasa dan Yatna juga pasangan Asep dan Dompu. Mereka telah menjalani proses rehabilitasi selama 7-9 tahun di Javan

Gibbon Center (JGC), Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. Sebelum dilepasliarkan, mereka juga menjalani proses habituasi sekitar dua bulan di lokasi pelepasliaran Gunung Puntang, Hutan Lindung Gunung Malabar.

PT Pertamina EP Exploration and New Discovery Project Director, Achmad Alfian Husein menyatakan, pelepasliaran hewan langka ini menjadi salah satu komitmen Pertamina kepada lingkungan. "Salah satunya dengan melestarikan satwa langka

yaitu Owa Jawa," ujarnya.

Ia berharap, ke depan populasi Owa Jawa berangsur-angsur akan meningkat. "Semoga setelah pelepasliaran ini semuanya berjalan sesuai rencana. Owa Jawa bisa berkembang biak dan jumlahnya bertambah," jelasnya.

Sementara itu, Direktur Operasi Perhutani Hari Priyanto menjelaskan selain bermanfaat untuk hewan itu sendiri, pelepasliaran Owa Jawa di hutan konservasi ini juga dapat dijadikan sarana edukasi bagi masyarakat. "Salah



Foto: PRIYO

satu fungsi konservasi ini yaitu untuk mengedukasi ke masyarakat bahwa keseimbangan ekosistem harus dijaga. Salah satunya dengan melestarikan berbagai jenis ekosistem yang hampir punah," ujarnya.

Kegiatan pelepasliaran Owa Jawa yang telah dilakukan sebanyak lima kali di lokasi yang sama ini juga melibatkan Yayasan Owa Jawa bersama mitra

Ditjen KSDAE KLHK, BBTNGGP, BBKSDA Jawa Barat dan perum Perhutani,

Conservation International Indonesia, dan Silvery Gibbon Project. ●PRIYO/RILIS

Pertamina Salurkan Rp 3,995 Miliar untuk Lampung

LAMPUNG-Pertamina kembali membuktikan komitmennya hadir untuk negeri dengan berbagai program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Seperti yang dilakukan hari ini, Senin (23/10/2017), Pertamina memberikan bantuan senilai Rp 3,995 miliar untuk masyarakat Lampung.

Bantuan tersebut dialokasikan dalam bentuk pembangunan museum dan pengembangan konservasi kupu-kupu di Taman Kupu-kupu Gita Persada, Kabupaten Pesawaran senilai Rp 1,5 miliar, perlengkapan alat sekolah untuk 1.000 pelajar Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pesawaran sebesar Rp 500 juta, serta program kemitraan terhadap 28 peternak sapi Desa Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah senilai Rp 1,995 miliar.

Terkait dengan pengembangan museum dan konservasi kupu-kupu, Vice President CSR & SMEPP Pertamina Agus Mashud menjelaskan, sarana tersebut memiliki banyak manfaat. "Selain untuk menjaga kelestarian lingkungan, masyarakat juga bisa memanfaatkannya untuk wisata alam edukasi, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sarana penelitian bagi mahasiswa perguruan tinggi," paparnya.

Sedangkan bantuan perlengkapan sekolah diharapkan dapat memacu semangat belajar siswa SD dan MI Kabupaten Pesawaran.

Kepala Dinas Perhubungan (Kadishub) Provinsi Lampung, Qodratul Ikhwan mengungkapkan rasa terima kasih atas kepedulian Pertamina kepada masyarakat Lampung. Menurutnya, sinergi antara pemerintah provinsi Lampung dengan Pertamina sebagai salah satu BUMN dapat terus terjalin demi kesejahteraan masyarakat Lampung. ●SEPTIAN



Foto: SEPTIAN

DUPLIKASI MATERIAL DATA

**Data diambil dari SAP per tanggal 5 bulan Oktober tahun 2017*

Kategori	Jumlah
Duplikasi MD by Material Type	91,334
Duplikasi MD by Part Number	94,506
Duplikasi MD by Short Text	244,161
Duplikasi MD by UOM	239,009

STATUS TW2

Duplikasi MD by Material Type	91,334
Duplikasi MD by Part Number	94,506
Duplikasi MD by Short Text	244,161
Duplikasi MD by UOM	239,009

DUPLIKASI MASTER DATA MATERIAL BERDASARKAN MATERIAL TYPE
91.334 MATERIAL

BERDASARKAN PART NUMBER
94.506 MATERIAL

BERDASARKAN SHORT TEXT **244,161**

BERDASARKAN UOM
239.009

FACT

INSIGHT

Dalam menggunakan KIMAP, periksa kembali apakah data KIMAP sudah sesuai untuk Material Type, Part Number, Short Text dan UOM dengan data Material yang dibutuhkan dan apakah datanya sudah lengkap?

Mari benahi KIMAP bersama agar pengadaan dan penggunaan material lebih efisien dan efektif, sehingga dapat mengurangi pengadaan material yang tidak diperlukan serta penumpukan material di gudang.

Anda pada akhirnya mendukung terciptanya laporan keuangan perusahaan yang lebih akurat.

SUMBER

DATA MATERIAL NON HYDROCARBON MY SAP

NANTIKAN FAKTA MENARIK LAINNYA **DIBROADCAST INFOGRAFIS SPC EDISI BERIKUTNYA!**

www.pertamina.com

Corporate Shared Service



Peserta pelatihan mendengarkan pemaparan materi tentang Musicool.

ASN Sulbar Gunakan Bright Gas 5,5 Kg

MAMUJU - Pertamina menggandeng pemerintah provinsi Sulawesi Barat untuk mengkampanyekan penggunaan Bright Gas 5,5 kg sebagai produk LPG non-subsidi bagi seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) Sulawesi Barat.

Pertamina menyediakan fasilitas khusus bagi para ASN berupa penukaran 2 buah tabung LPG 3 kg menjadi 1 tabung Bright Gas 5,5 kg dengan biaya Rp.42.000 ditambah harga *refill*. Selain itu, Pertamina memberikan promo berupa 100 unit kompor 1 tungku, 100 unit regulator, serta 100 unit *voucher refill* Bright Gas 5,5 kg. Terdapat juga promo potongan harga isi Bright Gas 5,5 kg sebesar Rp 10.000 bagi pembelian pada 17 Oktober 2017.

Program kerja sama ini bertujuan agar ASN menjadi *role model* bagi masyarakat menengah ke atas baik dari sektor rumah tangga maupun usaha untuk beralih dari LPG 3 kg subsidi ke produk Bright Gas 5,5 kg. Hal ini dikarenakan peruntukan LPG subsidi hanya ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Menurut Manager Domestic Gas Region VII Isfahani, pemerintah telah mengatur kuota LPG 3 kg yang merupakan produk bersubsidi. "Apabila masyarakat ekonomi menengah ke atas ikut menikmati LPG 3 kg, maka kuota yang diberikan pemerintah tidak akan cukup untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan distribusi menjadi tidak tepat sasaran," ujarnya.

Sejak Desember 2016, Pertamina sudah mendistribusikan produk Bright Gas 5,5 kg di Provinsi Sulbar. Masyarakat juga dapat melakukan pemesanan dengan layanan antar sampai ke rumah melalui contact center Pertamina 1-500-000.

Bagi masyarakat yang tidak memiliki tabung Bright Gas 5,5 kg dapat melakukan penukaran 2 unit tabung LPG 3 kg dengan 1 unit tabung Bright Gas 5,5 kg hanya dengan membayar Rp 42.000 ditambah dengan harga isi Bright Gas 5,5 kg. Sedangkan untuk penukaran 1 unit tabung LPG 3 kg dengan 1 unit tabung Bright Gas 5,5 kg akan dikenakan biaya Rp 151.000 ditambah harga isi Bright Gas 5,5 kg. Masyarakat juga dapat langsung membeli tabung dan isi Bright Gas 5,5 kg dengan harga Rp. 335.000 per tabung. Untuk harga isi ulang Bright Gas 5,5 kg di wilayah Sulbar berkisar dari Rp 75.0000-Rp 80.000 per tabung.

Acara promosi Bright Gas 5,5 kg tersebut juga diisi dengan *photo contest* bersama Bright Gas 5,5 kg, lomba joget, serta *fun cooking competition* yang diikuti oleh Dharma Wanita Sulawesi Barat (Sulbar), Persit Koorcabrem 142, PKK Sulbar, Bhayangkari Sulbar, dan ASN Sulbar. **MOR VII**

SHIPPING

Sosialisasi Penanganan Klaim dan Asuransi

Fungsi Claim, Performance & Insurance (CPI) Shipping mengadakan sosialisasi penanganan klaim dan asuransi di Hotel Radisson Batam, pada 12-13 Oktober 2017. Kegiatan yang dilakukan selama dua hari ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan koordinasi internal Pertamina terkait perjanjian sewa (*charter party*) dan proses *claim* yang ditujukan kepada pelaksana di lapangan serta memberikan informasi mengenai isi polis asuransi kapal milik baik itu *Hull & Machinery* maupun *Protection & Indemnity*.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, fungsi CPI menyampaikan materi sosialisasi kepada peserta yang terdiri dari para *loading master*, PQC Marine Region, serta perwakilan fungsi ISC, Shipping Operation dan Own fleet.

Menurut Manager CPI Umar Muhamad, sosialisasi ini merupakan bagian dari mitigasi risiko atas *risk event* terhadap gagalnya klaim dan lamanya proses penanganan klaim terkait perjanjian sewa kapal *charter* maupun klaim asuransi kapal milik. "Dengan peningkatan pemahaman pelaksana di lapangan, proses *claim* terhadap kinerja kapal *charter* dapat berjalan lebih lancar dan lebih melindungi kepentingan Pertamina secara keseluruhan," ujarnya dalam sambutan pembukaan.



Pembukaan Sosialisasi Klaim & Asuransi



Peserta Sosialisasi Klaim & Asuransi

Di hari pertama, sosialisasi diisi dengan pembahasan materi terkait dengan penanganan klaim kapal *charter* dan aspek kontraktual yang tertuang dalam *Charter Party*. Pada hari kedua dibahas tentang polis *Hull & Machinery* serta *protection & indemnity*. Dalam kegiatan ini, CPI berkolaborasi bersama Fungsi Financial Risk & Insurance (FRI) dan PT Tugu Pratama Indonesia sebagai pemateri.

Antusiasme peserta sosialisasi sangat baik, terlihat dari beragam pertanyaan dan informasi yang disampaikan oleh para peserta. Melihat animo peserta yang cukup baik, rencananya acara serupa dilaksanakan kembali untuk level peserta yang sama dari wilayah kerja yang berbeda pada 23-24 November 2017.

Acara ditutup oleh VP Commercial Hadi Purnomo dengan penandatanganan komitmen bersama seluruh peserta untuk bersama-sama meningkatkan koordinasi dan keterbukaan mengenai proses *claim* dan dokumen pendukungnya. **SHIPPING**



Penandatanganan Komitmen Bersama Untuk Meningkatkan Koordinasi Proses *Claim* dan Dokumen Pendukung

Aturan & Tata Cara Pengisian e-LHKPN

Terhitung sejak 1 Januari 2017 pelaporan LHKPN dilakukan dengan menggunakan Formulir LHKPN format baru. Ketentuan:

- Bagi Pekerja yang baru menduduki suatu jabatan tertentu (Wajib Laporkan LHKPN baru) atau masuk masa pensiun, wajib melaporkan LHKPN paling lambat 3 (tiga) bulan sejak pengangkatan atau pensiun.
- Bagi Pekerja yang sudah pernah menyampaikan LHKPN baik Model KPK-A atau Model KPK-B (Wajib Laporkan LHKPN lama) yang mengalami perubahan jabatan atau terkena kewajiban update dua tahunan, kewajiban pelaporan LHKPN baru akan due date pada tahun 2018, harta kekayaan yang dilaporkan s.d 31 Desember 2017 dan diserahkan kepada KPK paling lambat 31 Maret 2018.

Perubahan Tata Cara Penyampaian LHKPN



Berdasarkan:

- Peraturan KPK Nomor 07/2016 Tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara
- Surat Edaran KPK RI Nomor SE 08/01/10/2016 Tanggal 26 Oktober 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyampaian dan Pengelolaan LHKPN Setelah diberlakukannya.

Tata cara pengisian akan disampaikan melalui website melalui Wajib Laporkan LHKPN
Penyampaian LHKPN menggunakan formulir baru melalui:
<https://lhpkn.kpk.go.id/portals/user/login>

ASSESOR PREPARATION COURSE (APC): PELATIHAN UNTUK “CALON DOKTER” KPKU

Oleh: Dhaneswara Santya W – Quality Management Corporate

Sehubungan dengan keterlibatan Pertamina dalam mendukung implementasi program Kementerian BUMN, maka Pertamina menjadi tuan rumah dari salah satu *chapter* pengembangan kompetensi asesor Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) di Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina.

Assesor Preparation Course (APC) adalah tajuk acara dari peningkatan kompetensi dan klasifikasi Asesor pada pelaksanaan asesmen implementasi KPKU BUMN ini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2-3 Oktober 2017 atas kerja sama Forum Ekselen BUMN (FEB) yang bekerja sama dengan Quality Management Corporate (QMC) Pertamina.

Mengacu pada Surat FEB-091.KOM.SU.KPKU.VII.2017 tentang Pelatihan KPKU BUMN bulan September, Pertamina sebagai BUMN dengan level *Band* : *Industrial Leader* berkesempatan menjadi tuan rumah untuk acara APC batch ke delapan. APC melibatkan perwakilan insan dari masing-masing BUMN untuk menjadi Asesor KPKU.

KPKU merupakan salah satu program Kementerian BUMN dalam rangka membangun keunggulan Kinerja BUMN. Sebagaimana diketahui bersama bahwa membangun keunggulan kinerja merupakan tuntutan utama

bagi suatu perusahaan dalam pencapaian kinerja *financial* dan *nonfinancial* baik pada tingkat nasional dan sebelum menjadi *world class company*.



Acara dibuka oleh Faisal Yusra selaku Wakil Ketua FEB dalam sambutannya kepada asesor peserta APC beliau memaparkan beberapa poin terkait dengan isu terkini dalam KPKU. Di antaranya seorang asesor harus mampu mengambil kebijakan yang objektif dalam memberikan penilaian dan sesuai dengan *evidence* yang diberikan oleh aplikasi. Penilaian juga harus memperhatikan problematika yang didapat dari penilaian sebelumnya. Untuk itu seorang asesor perlu meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya baik dari segi keilmuan dan pemahaman bisnis.

Dengan penyamaan persepsi dan juga pemahaman dalam pengisian *worksheet* diharapkan dapat mempersempit GAP penilaian

antar asesor. Proses klasifikasi dan pemetaan penting untuk dilakukan asesor untuk menjaga kualitas dari hasil *assessment*.

Selanjutnya penyampaian materi GAP score yang disertai dengan studi kasus juga disampaikan oleh tim bidang pelatihan dan *sharing knowledge* FEB, FEB kembali menegaskan kepada para asesor untuk dapat menjaga kesepahaman dalam mengisi *worksheet* sehingga memperkecil GAP penilaian setiap asesor.

Kemudian dilanjutkan pemberian materi *feedback report* KPKU yang berisikan laporan yang menunjukkan kekuatan dari aplikasi yang mempunyai potensi pengembangan untuk ke depan. Di sini asesor diharapkan dapat menjadi dokter yang mampu melihat kekurangan, kekuatan dari aplikasi yang di *assessment* dan yang dikemas nantinya dalam bentuk *Opportunity For Improvement* (OFI) dan *Action For Improvement* (AFI).

Sehingga *feedback report* dapat dijadikan acuan dalam proses peningkatan kinerja serta inovasi bisnis dan operasional aplikasi. Selanjutnya pada hari terakhir pemberian materi yang berkaitan dengan *Study Integration System*



yang kemudian dilanjutkan dengan simulasi studi kasus *assessment* KPKU.

Ke depan harapannya masing-masing “dokter” KPKU yang telah mengikuti pelatihan ini dapat menerapkan segala *lesson learned* yang telah didapat sesuai kode etik setiap asesor KPKU demi mewujudkan BUMN sebagai perusahaan penguasa pasar Indonesia yang diharapkan mampu berperan maksimal dalam memicu pertumbuhan sektor riil dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainability growth*). • DHANESWARA SANTYA W



A JOURNEY FOR A BETTER SYNERGY

BENCHMARK PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE : LIRIK PENGELOLAAN CIP PERTAMINA

Oleh: Wenny Dwi Hapsari - Quality Management Corporate

Beberapa bulan ini, fungsi Quality, System & Knowledge Management (QSKM) kerap kali dilirik instansi-instansi di Indonesia untuk menjadi narasumber dalam kegiatan *benchmark* integrasi 4 pilar. Kali ini, instansi swasta yang bergerak di bidang penyewaan *tower space* pada *sites* sebagai tempat pemasangan perangkat telekomunikasi, pada Senin 23 Oktober 2017, PT Tower Bersama Infrastructure (TBI), telah melaksanakan *benchmark* ke fungsi QSKM yang diselenggarakan di Ruang Fastron, Gedung Utama Kantor Pusat Pertamina.

Kegiatan yang diikuti oleh manajemen dari Tower Bersama ini, *concern* kepada kegiatan *Continuous Improvement Program* (CIP) yang telah diterapkan Pertamina. Materi *benchmark* fokus kepada permohonan Tower Bersama terkait:

1. Pengelolaan *awareness* karyawan Pertamina terkait kegiatan *improvement*,
2. Metodologi/ *Tools* analisa yang digunakan,
3. Metode *monitoring*, dan
4. Metode validasi hasil *improvement* Pertamina.

Awareness insan mutu Pertamina akan kegiatan CIP sudah dinilai sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keterlibatan pekerja yang saat ini mulai banyak yang berasal dari arahan manajemen. CIP bermula dari adanya permasalahan yang dihadapi di lingkungan kerja, kemudian diselesaikan dengan Metode DELTA – PDCA yang berorientasi pada *value creation* yang *accountable*.

Selain itu, kegiatan CIP juga merupakan sebuah kewajiban bagi insan mutu Pertamina yang harus dipenuhi oleh unit operasi/



Suasana Benchmark PT Tower Bersama Infrastructure

unit bisnis/anak perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya KPI *Knowledge Sharing & Innovation* (KSI) yang dimonitor setiap triwulan. Tim QM pun memberikan fasilitas *coaching* dan *monitoring* dalam kegiatan Audit PDCA I dan II untuk memastikan CIP yang sedang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disampaikan pula oleh Annisrul Waqie, Pjs VP Quality, System & Knowledge Management, bahwa untuk menjaga keberlanjutan tersebut, Tim QM akan melakukan audit *sustainability* guna menciptakan *Continuous Improvement* yang sesungguhnya.

Kendala yang paling dirasa adalah belum adanya perpanjangan tangan di setiap area TBI yang dapat menggerakkan budaya inovasi di perusahaan, dimana itu menjadi salah satu kunci keberhasilan Pertamina dengan menggerakkan para *informal leader* dalam kegiatan CIP di sebagian besar area, sehingga

eksistensinya terus dapat dijaga dan budaya inovasi semakin berkembang. *Benchmark Tower Bersama* ini tidak berhenti dalam kegiatan tatap muka Senin lalu. Antusiasme peserta berlanjut hingga mengajukan permohonan kembali untuk hadir dalam Forum Presentasi CIP Direktorat Non Teknis dan Kantor Pusat yang akan diselenggarakan pada tanggal 20 November 2017 mendatang. Tower Bersama memiliki harapan dapat memiliki wawasan terkait CIP mulai dari menggerakkan karyawan hingga menghasilkan CIP yang dapat disajikan dalam forum presentasi berkonsep *sharing knowledge*. • WENNY DWI HAPSARI



SOROT



New SIMA Efektifkan Pengelolaan Aset Pertamina

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) secara resmi melakukan *go live* versi 1 The New SIMA (Sistem Informasi Manajemen Aset), pada Jumat (20/10/2017) di Hotel Borobudur Jakarta. Peresmian web sistem pendukung pengelolaan manajemen aset tersebut, dilakukannya secara simbolis dengan pemencetan tombol '*live*' oleh Direktur Manajemen Aset Pertamina Dwi Wahyu Daryoto, didampingi pejabat dari fungsi terkait seperti Corporate Shared Service (CSS), Legal Counsel & Compliance (LCC), Keuangan, dan Internal Audit selaku partner pengguna SIMA.

Web sistem SIMA diharapkan dapat membantu pekerjaan Direktorat Manajemen Aset untuk mengelola aset-aset Pertamina yang tercatat mencapai sekitar Rp. 137 triliun. Selain itu, SIMA dikembangkan sesuai dengan perkembangan dunia digital saat ini yang menuntut pekerjaan lebih cepat dan efisien, dengan informasi yang valid, akurat, dan mutakhir.

Direktur Manajemen Aset Pertamina Dwi Wahyu Daryoto dalam sambutannya mengatakan, penggunaan SIMA akan berdampak besar pada keuangan Pertamina karena akan terjadi perbaikan pencatatan aset perusahaan. Dengan SIMA, Dwi berharap *monitoring* aset diharapkan dapat lebih *accountable* dan akurat.

"Go live SIMA ini implikasinya sangat besar. Dampaknya akan besar ke neraca kita. Tentu ini akan menjadi *long life initiative*. Saya harapkan dengan sistem ini dokumentasi aset bisa lebih *accountable*," ujar Dwi.

Ia pun menegaskan, keterlibatan seluruh pihak dalam penggunaan SIMA ke depan, web sistem SIMA dapat mendukung cita-cita Pertamina menjadi *world class company*, khususnya dalam hal pengelolaan aset.

Sementara SVP CSS Jeffrey Tjahja Indra berharap web sistem database manajemen aset tersebut bisa membantu fungsi manajemen aset khususnya dalam mengakses data dan pemutakhiran dokumentasi aset Pertamina.

"Sistem ini juga dilengkapi dengan *Geographical Information System* (GIS) yang sudah terkoneksi dengan google map. Mudah-mudahan sistem ini bisa *up to date* dan memenuhi kebutuhan saat ini," pungkas Jeffrey

Selain *go live* SIMA versi 1.0, acara ini diisi dengan penandatanganan komitmen seluruh anggota fungsi Aset Manajemen Marketing Operation Region dan Refinery Unit seluruh Indonesia untuk menggunakan dan memanfaatkan SIMA sebagai basis web sistem informasi pengelolaan aset yang terintegrasi yang valid, akurat, dan mutakhir. •STARFY

PERTAMINA LEADERSHIP MODEL
*** Core Leadership Competency ***

FOSTERING COLLABORATION
Berkerja secara efektif dan kooperatif dengan orang lain; menciptakan dan mempertahankan hubungan kerja yang baik.

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tekan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Info lanjut dan penjelasan detail silakan akses:
I-am >> MyTalent >> References >> Kamus Kompetensi

Culture & Transformation

PENDAFTARAN PROGRAM PEMILIKAN RUMAH PEKERJA (PPRP)

Apakah program ini berlaku untuk seluruh pekerja Pertamina?

Ya, Program PPRP diberikan kepada seluruh Pekerja dengan persyaratan sebagai berikut:

A. Untuk Pekerja yang belum pernah menerima pinjaman PPRP dengan syarat:

1. Mempunyai masa kerja sebagai PWTT minimal 3 (tiga) tahun.
2. Memiliki nilai Kinerja tahunan sebanyak 3 (tiga) kali penilaian.
3. Tidak sedang menempati fasilitas rumah dinas perusahaan/tidak mendapat PHRD/kompensasi sewa rumah.
4. Usia maksimal 54 tahun.
5. Tidak sedang dalam ijin meninggalkan pekerjaan tanpa upah, dalam skorsing atau dalam proses PHK.
6. Pekerja yang diperbantukan di anak perusahaan atau afiliasi berhak mengikuti program PPRP sepanjang tidak ada program sejenis di anak perusahaan atau afiliasi dimaksud.

B. Untuk Pekerja yang sudah pernah menerima pinjaman PPRP dengan syarat:

1. Pengajuan dapat dilakukan setelah 5 tahun dari penerimaan pinjaman PPRP sebelumnya.
2. Melunasi saldo pinjaman uang PPRP sebelumnya dengan cara dipotong langsung dari pinjaman PPRP baru yang disetujui.

Apakah pekerja yang belum disetujui pinjaman PPRP pada tahun 2016 harus mengajukan permohonan ulang untuk tahun 2017?

Bagi pekerja yang belum mendapatkan persetujuan dan berkeinginan untuk mendapatkan PPRP periode tahun 2017 diharuskan untuk mengajukan permohonan ulang.

Apakah Pekerja yang memenuhi syarat dan mengajukan permohonan PPRP pasti akan mendapatkan bantuan PPRP?

Tidak. Skala prioritas pemberian pinjaman uang PPRP berdasarkan hasil perhitungan Point system dan ketersediaan anggaran.

Bagaimana mekanisme pemberian pinjaman PPRP?

Pemberian Pinjaman PPRP diberikan langsung kepada Pekerja melalui transfer ke nomor rekening upah Pekerja berdasarkan surat perjanjian antara Pekerja dengan perusahaan yang telah ditandatangani. Sedangkan untuk Anak Perusahaan (AP), mekanismenya adalah AP yang akan melakukan transfer ke Pekerja Perbantuan.

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tekan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Culture & Transformation



AKSI PTKAM

Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak

Proses Serah Terima Dibenahi – Supply Loss Dimitigasi – Perilaku Menyimpang Dibasmi – Keberhasilan Diapresiasi – Efisiensi Semakin Tinggi – Kinerja Perusahaan Sesuai Visi Misi

Akurasi SFBD Untuk Mitigasi *Dispute Losses* R2 dan R3

Oleh: Tim PTKAM

Pembenahan tata kelola arus minyak merupakan gerakan bersama dalam memastikan semua kargo yang dikirim merupakan kargo yang tepat jumlah dan mutunya. Dalam memastikan ukurannya maka metode yang digunakan juga haruslah yang akurat supaya hasilnya tepat.

Klasifikasi yang diukur meliputi *Before Lading (B/L)*, *Ship Figure After Loading (SFAL)*, *Ship Figure Before Discharge (SFBD)*, dan *Actual Receipt (A/R)*. Pengukuran SFBD menjadi penting karena pengecekan dan legalitas kargo dicek terlebih dahulu dalam memastikan tidak terjadi adanya *dispute losses* di R2 dan R3.

Maka dari itu, tim Supply & Distribution memberikan kisi-kisi tentang bagaimana caranya mengukur SFBD yang akurat.

1. Verifikasi Vessel Tracking pada EDTP, cek CCTV apabila *tracking* bermasalah, segera laporkan
2. Verifikasi Draft dan Heel di Kapal.
3. Verifikasi Terkait Segel segel di "manifold Kapal", (Jangan memasang Loading Arm / Cargo Hose sebelum segel di Manifold diverifikasi)
4. Lakukan Diskusi terkait Disch. Agreement (*Rate & Pressure* sesuai *Charter Party*) serta Sampaikan terkait nominasi Tangki Penerimaan Darat.
5. Lakukan Penyegehan terhadap Line Cargo Sea Chest & Overboard
6. Lakukan Penyegehan pada Hydraulic Room dan Pastikan By Pass antar Line Cargo di Pump room dalam keadaan Tertutup (Kalau Perlu Disegel).
7. Selama *Ullaging*, Power Hydrolic yang ada di CCR dipastikan dalam kondisi "OFF", kalau perlu di Jaga CCR agar tidak dapat dioperasikan selama *Ullaging*/ Pengukuran Level Muatan.



8. Dipastikan selama *Ullaging*/Pengukuran Muatan, Tidak terdapat awak kapal yang keluar masuk ke dalam *Pump Room* 9. Cek terkait Box Alat Ukur yang ada di Kapal.
9. Verifikasi UTI/MMC (*Certificate*, Panjang *Tape*, Panjang Selongsongan atau *Reading Indeck* Alat Ukur, Thermometer Measurement Sensor, *Interface Sensor*).
10. Setelah diverifikasi pastikan Alat Ukur UTI/MMC selalu dalam pengawasan Petugas Pertamina (dari Pembukaan Box, Verifikasi, sampai proses *Ullaging*).
11. Lakukan *Ullaging* dengan dimulai dari Level Ullage yang paling Tinggi atau Level Sounding yang Paling rendah (Untuk menghindari adanya Indikasi *Gravity* antar Tangki di Kapal). Contoh :

- 1st Ullaging : COT 5 Center
- 2nd Ullaging: COT 1 Center
- 3rd Ullaging : COT 2 Port / Stbd
- 4th Ullaging : COT 2 Center
- 5th Ullaging : COT 3 Center

CARGO TANKS NO.	GRADE	CORRECTED ULLAGE	GROSS VOL (ML)
E01	U2	E02	E03
0201	EMPTY		
2	ALCO	1.113	2.202.201
3	ALCO	0.785	1.489.421
4	ALCO	0.283	5.203.552
5	ALCO	1.206	2.400.973
6	ALCO	0.743	1.477.076
STOK	EMPTY		
2	ALCO	1.467	2.209.155
4	ALCO	0.747	1.406.982
5	ALCO	0.748	1.406.983
STOK	EMPTY		
	ALCO		21.185
TOTAL			32.683.614

- 6th Ullaging : COT 4 Center
 - 7th Ullaging : COT 4 Port / Stbd
 - 8th Ullaging : COT 5 Port / Stbd
12. Lakukan pemeriksaan di Referensi Height Above Main Deck Disch. Port, seperti yang dilakukan di *Loading Port*.
 13. Lakukan Pemeriksaan terkait Lubang Ukur terkait kemungkinan adanya *Double Pipe* (Pipa Kondom).



14. Verifikasi terkait Tangki Non Nominasi dan Tangki Bunker (FO, DO, FO Over Flow Tank, Settling/Service Tank dll).
 15. *Monitoring* ROB Kapal Vs Penerimaan Darat selama Proses pembongkaran.
 16. Pada Setiap Verifikasi/*Tracking* yang mencurigakan, *surveyor*/Pekerja Darat dapat mengontak.
Web : <https://web.pertamina.com/EDTP/>
Username : guest.edtp
Password : guest@pertamina
- Semoga dengan pengukuran yang tepat, validasi semua pekerja darat dan hasil pengukuran Tepat. Tidak ada *dispute*, tidak ada yang semaput. •SG

***PTKAM

Fokus SFAL Serah Terima Crude: Pastikan *Impurities* Terdeteksi Dengan Baik

Oleh: Tim PTKAM

Permasalahan kondisi pemuatan minyak mentah domestik tampaknya harus tetap menjadi perhatian kita bersama. Ini harus dilakukan karena sekitar 40% kebutuhan minyak mentah untuk kilang kita adalah berasal dari dalam negeri, sebagian masih banyak yang berasal dari sumur lama. Apalagi hampir seluruh suplai minyak mentah domestik melalui kapal dilakukan berdasarkan moda FOB (*Free On Board*) dimana kondisi di *loading port* sangat berpengaruh terhadap kualitas kargo.

Aturan terkait *loading port* telah terdapat pada Pedoman Teknis Penyelesaian Permasalahan Operasional dalam Pengambilan Minyak Mentah/Kondensat Bagian Negara (MMKBN), yang sesuai *Seller Appointment Agreement* antara SKK Migas dengan Pertamina tahun 2015, telah secara *gambling* menyebutkan proses-proses yang harus dilaksanakan dalam memvalidasi transaksi. Masih terdapat permasalahan-permasalahan teknis yang membuat *off spec* dan *off quan* dari kargo tersebut.

Dalam hal ini, Pengawasan di *loading port* tetap harus menjadi perhatian utama dalam operasional suplai minyak mentah domestik. Kualitas *surveyor* juga tetap menjadi prioritas pilihan agar pengawasan proses *loading* dapat berjalan yang diharapkan. Prosedur dengan benar harus dilakukan, sehingga kualitas kargo akan tetap terjaga sebagai bentuk upaya meminimasi komponen-komponen yang akan mengganggu dalam proses selanjutnya di kilang.

Pengendalian dimulai dengan memastikan bahwa *cargo* telah siap dan bebas dari *free water* dengan melakukan *drain* pada pipa *drain* dengan kondisi minyak yang terikut hingga yakin sudah tidak ada *free water* yang tertinggal. Dengan kondisi ini kualitas *cargo* akan sesuai yang diharapkan baik "S&W" dan "free water"-nya. *Impurities* juga merupakan salah satu yang harus diperhatikan.

Selanjutnya memastikan pipa transfer yang akan digunakan telah terisi penuh dan tidak ada yang "passing" dan wajib dilakukan penyegehan. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pengecekan terhadap *performance metering* (jika menggunakan *metering system*), baik dengan *Repeatability* maupun deviasi *Meter Factor*-nya. Demikian juga

sistim pengambilan *sample* juga perlu menjadi fokus perhatian karena *sample* benar-benar mewakili minyak yang ditransfer kapal.

Sungguh suatu rangkaian yang seharusnya tidak dilakukan tergesa-gesa, tetapi harus dilakukan bertahap dengan *checklist* yang lengkap agar proses *loading* minyak mentah tidak ada mengalami masalah baik di kapal penerima ataupun proses-proses selanjutnya. Mekanisme selanjutnya adalah memastikan bahwa *Bill of Lading (B/L)* wajib telah disepakati *figure*-nya sebelum pengukuran dan perhitungan *Ship Figure After Loading (SFAL)*.

Penyelesaian di kapal bila ditemukan *free water*, juga sudah ada dalam pedoman teknis diatas. Demikian juga bila terdapat perbedaan analisa S&W, penyelesaiannya juga telah disepakati kedua institusi Negara ini. Tinggal bagaimana kita menyikapi dan menyelesaikan masalah. Yang pasti, banyak *maneuver* dalam menjalankan proses di lapangan, namun hal tersebut tidak boleh melanggar urutan hal yang esensi seperti angka B/L sebelum SFAL demi menjaga integritas proses serah terima.

Jadi pengawasan proses muat di *loading port* minyak mentah domestik, memang rangkaian *supply* minyak mentah yang harus menjadi titik paling penting, meskipun rangkaian selanjutnya pun harus tetap dimonitor dan diikuti secara ketat. Peranan *surveyor* sebagai satu-satunya wakil Pertamina, diharapkan bisa melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak PERTAMINA, baik pada saat persiapan kargo, proses *loading*, proses pengukuran hingga semua kegiatan selesai.

Meskipun *performance supply loss crude* pada hingga September 2017 secara kumulatif cukup fantastis, namun demikian tetap terhadap klesluruhan, jumlah diskrepansi terkait minyak mentah tetap cukup dominan. Perhatian terhadap proses *loading* serta kualitas minyak mentah domestik dimasa mendatang harus tetap fokus pada pelabuhan muat, agar *supply loss* minyak mentah lenyap. Memastikan *impurities* dapat terdeteksi secara dini adalah fokus dalam penanganan SFAL ini. •SG

***PTKAM 0.2 Lanjutkan!

LNG to Power, Bisnis Energi Potensial Masa Depan

JAKARTA - Bisnis LNG semakin menarik dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian bauran energi (*energy mix*) di Indonesia di masa mendatang. Demikian diungkapkan oleh Direktur Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM Andy Noorsaman Sommeng saat menjadi *keynote speaker* dalam seminar “LNG to Power” yang diadakan oleh Indonesian Gas Society (IGS), di Hotel Kempinski, Jakarta, pada Senin (16/10/2017).

“Dalam bauran energi di Indonesia, peranan gas akan mengambil porsi yang lebih besar nantinya. Yaitu, 22% pada tahun 2025 dan 24% pada tahun 2050,” ujar Andy.

Bahkan ia memprediksi, ekspor gas akan menurun dan permintaan gas dalam negeri (domestik) semakin meningkat dari tahun ke tahun. “Ini terlihat sejak tahun 2015 penggunaan gas dalam negeri yang mengalami peningkatan,” tambahnya. Oleh karena itu, ia mengingatkan, pengembangan bisnis LNG harus terus ditingkatkan.

Hal senada disampaikan anggota Dewan Energi Nasional (DEN) Tumiran. “Tidak dapat dipungkiri, pada 2025 produksi listrik diperkirakan mencapai 2.500



kwh per kapita dan menjadi *trigger* perekonomian, dengan gas sebagai salah satu komoditi pentingnya,” analisis Tumiran. Gas diharapkan tak hanya menjadi komoditi saja tapi juga menjadi modal pembangunan dalam aspek kelistrikan termasuk transportasi dan industri.

Sementara itu, dalam diskusi panel terungkap, di pasar domestik, Pertamina berkontribusi dalam pengembangan pemasaran LNG melalui Pertagas Niaga. Bahkan VP Commercial & CNG Pertagas Niaga Achmad Fauzi meyakini bisnis LNG ke depannya akan semakin bagus dan memiliki permintaan yang besar, khususnya di daerah timur Indonesia.

“Indonesia bagian ti-

mur, mulai dari Kalimantan sampai Papua mempunyai pembangkit-pembangkit ukuran kecil. Karena di daerah seperti ini sumber pasokan gas tidak ada, maka LNG *small scale* adalah solusinya karena didistribusikan menggunakan kapal,” jelasnya.

Ahmad Fauzi memaparkan, pembangkit-pembangkit kecil tersebut merupakan pasar Pertagas Niaga. “Ada banyak lebih dari 20-30 pembangkit-pembangkit listrik kecil berkapasitas sekitar 10 MW, 20MW sampai 30MW yang menjadi pasar Pertagas Niaga. Di darat, kapasitas ini dapat diangkut menggunakan ISO *tank*,” tukasnya.

President Director PT Pertamina Power Indonesia Ginanjar pun melihat hal yang

sama. Ia mengakui bisnis LNG akan sangat kompetitif ke depannya, dilihat dari tiga aspek, yaitu *environmental issues*, ekonomi dan *space*. “Dari segi *environmental*, LNG dinilai lebih ramah lingkungan. Dari segi perekonomian lebih kompetitif dan dari segi tempat penggunaan lahan lebih efisien. Itu semua merupakan *opportunity* untuk LNG,” pungkasnya.

Acara yang dibuka oleh Secretary General Indonesian Gas Society (IGS) Salis S. Aprilian ini diikuti oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang energi. Forum ini menjadi ajang menjawab berbagai permasalahan dan mencari solusi terkait kebutuhan gas yang semakin meningkat. ●PRIYO

MOR I Tingkatkan Kompetensi Teknisi Musicool

MEDAN - Marketing Operation Region (MOR) I melalui Domestic Gas Region I memberikan pelatihan kepada 70 teknisi Musicool tingkat dasar yang digelar selama dua hari, pada 18-19 September 2017. Dengan mengangkat tema “Cerdasnya Energi, Hijaunya Bumi”, acara ini merupakan salah satu bentuk strategi pengembangan pasar Musicool di wilayah Medan.

Bertempat di Gedung Serbaguna kantor unit MOR I, acara dihadiri oleh komunitas teknisi, yaitu Asosiasi Praktisi Tata Udara (APITU), Perhimpunan Ahli Refrigeran Hidrokarbon Indonesia

(PARHI), Himpunan Praktisi Tata Udara dan Refrigerasi (HIMPATUR), Asosiasi Teknisi Refrigerasi dan Tata Udara (ASISI), serta Komunitas Refrigeran Hidrokarbon Indonesia (KRHI).

Acara diisi materi pemasaran Musicool secara umum oleh Sales Executive Domestic Gas Region I Ahmad Yudhistira. “Pada saat ini, Musicool menguasai 86,94% pangsa pasar di Indonesia. Penguasaan pasar tersebut karena kualitas Musicool lebih baik dibandingkan produk sejenis lainnya,” ujarnya.

Sedangkan Tenaga Ahli Gas Product Tatang Hidayat



membawakan materi mengenai kebutuhan dan persyaratan kompetensi teknisi menggunakan *refrigerant* hidrokarbon, pengenalan Musicool, dan aspek teknis *refrigerant* sintetik serta hidrokarbon. Lalu dilanjutkan dengan paparan Deddy

Rachmat dari KRHI yang membahas tentang dasar-dasar aspek *safety* menggunakan Musicool.

Acara ditutup dengan materi tentang *troubleshooting* aplikasi Musicool pada AC split oleh Samidi dari HIMPATUR. ●MORI

Gerakan Pertamina Anti Narkoba & Peduli HIV/AIDS di Balikpapan

BALIKPAPAN - RU V Balikpapan bersama BNN Provinsi Kalimantan Timur menyelenggarakan Gerakan Pertamina Anti Narkoba & HIV/AIDS sebagai bentuk komitmen anti narkoba dan pencegahan penyebaran HIV/AIDS bagi para pekerja dan mitra kerja RU V. Kegiatan yang diselenggarakan di Kantor Besar RU V Balikpapan ini dihadiri oleh GM RU V Togar M.P. Manurung, Kepala BNN Provinsi Kalimantan Timur Brigjen (Pol.) Raja Haryono, Kepala Disnakertrans Provinsi Kalimantan Timur, Kepala BNN Kota Balikpapan, Perwakilan Polda Kalimantan Timur, dan Perwakilan Pemerintah Kota Balikpapan.

Pada kesempatan ini dilakukan penandatanganan MoU antara RU V Balikpapan dengan BNNP Kalimantan Timur yang merupakan salah satu wujud upaya pencegahan narkoba di lingkungan perusahaan. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh pekerja dan mitra kerja RU V ini diisi pula dengan sosialisasi mengenai P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba) oleh Kepala BNNP Kalimantan Timur dan materi sosialisasi mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS yang disampaikan oleh Kepala Disnakertrans Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan dilanjutkan dengan penandatanganan komitmen bersama Gerakan Anti Narkoba dan Peduli HIV/Aids oleh seluruh tim manajemen dan para pekerja RU V Balikpapan.

Dalam sambutannya, GM RU V Balikpapan Togar M.P. Manurung menyampaikan, Pertamina sebagai salah satu BUMN telah berkomitmen menunjukkan dukungannya untuk program Indonesia Tanpa Penyalahgunaan Narkoba yang diusung Badan Narkotika Nasional (BNN) Pusat. Hal ini ditunjukkan melalui sejumlah kegiatan perusahaan, baik di kantor pusat maupun di wilayah operasional.

“Ini adalah sebuah bentuk kerja bersama yang tercipta antara RU V dengan BNN Provinsi Kalimantan Timur melalui Gerakan Pertamina Anti Narkoba & Peduli HIV/ AIDS. Semoga sinergi ini mampu memaksimalkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan kerja RU V Balikpapan,” tegasnya.

Togar berharap, dengan ditandatanganinya MoU bersama ini, RU V dan BNN Provinsi Kalimantan Timur semakin gencar menyosialisasikan bahaya narkoba dan mencegah semakin meluasnya penyalahgunaan narkoba yang mengancam generasi penerus bangsa.

Kegiatan ini juga diisi dengan adanya Pemeriksaan Urine dan VCT (*Voluntary Counseling & Testing*) HIV/AIDS secara gratis bagi seluruh pekerja dan mitra kerja RU V Balikpapan. ●RU V



RESUME

PEKAN INI

Subsidi Energi Tahun Depan Tembus Rp94,5 Triliun

(viva.co.id, 25 Oktober 2017)- Pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2018 mengalokasikan belanja subsidi senilai Rp156,2 triliun. Belanja subsidi tahun depan terdiri dari subsidi energi sebesar Rp94,5 triliun dan subsidi non energi sebesar Rp61,7 triliun.

Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan Askolani mengungkapkan, gelontoran subsidi yang disalurkan pemerintah tahun depan tetap berlandaskan pada sejumlah indikator. Pemerintah yakin nilai subsidi terutama subsidi energi yang disalurkan tidak akan menjadi beban.

"Subsidi energi ditentukan oleh ICP, kurs rupiah, dan kebijakan tarif. Kalau lihat asumsinya, tidak jauh berbeda dengan 2017. Maka ini menjadi landasan untuk menghitung di 2018," kata Askolani, di Jakarta, Rabu, 25 Oktober 2017.

Pada tahun depan, pengelolaan subsidi energi dilakukan *carry over* sebesar Rp10 triliun. Dengan demikian, alokasi subsidi energi yang mencakup subsidi bahan bakar minyak dan LPG 3 kg sebesar Rp46 triliun, dan subsidi listrik sebesar Rp47,6 triliun.

Adapun belanja subsidi non energi, terdiri dari bantuan pangan non tunai yang diberikan kepada Kementerian Sosial Rp7,3 triliun, subsidi pupuk untuk mendukung produktivitas pertanian Rp28 triliun, dan subsidi transportasi untuk perbaikan dan peningkatan pelayanan angkutan umum Rp4,4 triliun. "Kemudian ada subsidi bunga kredit sebesar Rp18 triliun, dan subsidi pajak Rp10,7 triliun," katanya. •

Perusahaan Qatar Investasi Proyek Listrik dan Gas Rp 13,5 Triliun di Indonesia

(detik.com, 23 Oktober 2017)- Indonesia dan Qatar menjalin kerja sama dalam bidang energi. Kesepakatan kerja sama antara Indonesia dan Qatar meliputi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU) Sumbagut dan fasilitas penyimpanan dan regasifikasi terapung (floating storage regasification unit/FSRU) dengan total US\$ 1 miliar atau sekitar Rp 13,5 triliun. Hal ini disampaikan Wakil Menteri ESDM Arcandra Tahar di Kantor Staf Presiden, Jakarta Pusat, Senin (23/10/2017).

"Nebras Power dengan PJB (PT Pembangkitan Jawa Bali) US\$ 1 miliar," kata Arcandra.

Ia menjelaskan, dari total kesepakatan US\$ 1 miliar, US\$ 800 juta di antaranya digunakan untuk membangun PLTGU Sumbagut I. Sedangkan US\$ 200 juta sisanya untuk FSRU. Kerja sama ini juga memungkinkan pengembang mengimpor gas alam cair (LNG) jika harganya lebih rendah dari 14,5% dari harga minyak mentah Indonesia (*Indonesia crude price/ICP*).

"LNG dalam negeri tetap diutamakan. Namun demikian kalau memang dibutuhkan dari luar negeri diperbolehkan harganya masuk 14,5% ICP," kata Arcandra. •

CLCC Memberi Paparan WBS di Depan Para *Certified Fraud Examiner*

SURABAYA - Dewasa ini peran *Whistleblowing System* (WBS) menjadi sangat penting dalam pengimplementasian *Good Corporate Governance* di berbagai perusahaan, khususnya pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Oleh karenanya Pusat Penelitian dan Pencegahan Kejahatan Kerah Putih STIE Perbanas Surabaya bersama *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) Indonesia *Chapter East Java Region* mengadakan Seminar Nasional dengan tema "Penerapan *Whistleblower System* dalam Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi di BUMN dan BUMD", bertempat di Hotel J.W. Marriot Surabaya (28/9).

Hadir untuk memenuhi undangan sebagai narasumber dalam acara tersebut, Chief Legal Counsel & Compliance PT Pertamina (Persero) Genades Panjaitan, bersama dengan narasumber lainnya yang antara lain adalah pakar WBS, Prof. Dr. Romanus Wilopo, Ak., CA, CFE, Kementerian BUMN, dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia.

Dalam pemaparannya Genades menyampaikan bahwa WBS adalah suatu sistem yang memberikan sarana kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*), khususnya pekerja untuk membuat pengaduan mengenai *unethical behavior* (perilaku tidak etis). Adapun WBS sendiri dirancang untuk mengatasi isu-isu korupsi, konflik kepentingan, suap, pencurian,

kecurangan (*fraud*), penyimpangan atas laporan keuangan, serta pelanggaran hukum dan aturan perusahaan.

Terkait penerapan WBS di Pertamina, Genades menjelaskan bahwa beberapa hal yang melatarbelakangi penerapan WBS di Pertamina di antaranya adalah pengimplementasian Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S.MBU/2012, adanya semangat Direksi dan para pekerja Pertamina untuk mewujudkan *Pertamina Clean*. Terlebih, dengan maraknya surat kaleng terkait pelaporan terjadinya *fraud*, dirasa perlu suatu sarana pengaduan resmi untuk mengakomodir pelaporan yang sekaligus menjaga privasi pelapor.

"Untuk itu pengelolaan WBS haruslah dilakukan secara yang objektif, guna mendorong Pekerja dan *stakeholders* membuat pengaduan. Selain itu, untuk menjaga kepercayaan dan kerahasiaan pelapor, diperlukan independensi pengelola," ungkap Genades.

Dalam acara tersebut ada pertanyaan yang menarik yang ditujukan kepada Genades, yaitu terkait cara Pertamina menyosialisasikan WBS sehingga menghasilkan laporan pengaduan yang cukup banyak.

Menjawab pertanyaan tersebut Genades menjelaskan bahwa yang menjadi penting dalam sosialisasi WBS di Pertamina adalah memaksimalkan berbagai sarana media informasi dan komunikasi. Namun, peran aktif pekerja untuk menyampaikan

realisasi WBS dengan cara "*word of mouth*" juga sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme dan kepercayaan para pekerja bahwa setiap laporan WBS ditindaklanjuti dengan baik oleh Perusahaan.

"Dalam praktik pengimplementasian WBS di Pertamina terdapat kebijakan yang mana perusahaan menjamin perlindungan terhadap pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun" jelas Genades.

Hal lain yang menjadi salah satu pembahasan penting dalam pemaparan Genades adalah terkait tantangan dalam implementasi pelaksanaan WBS di Pertamina yang di antaranya adalah laporan pengaduan yang terkadang tidak memberikan informasi jelas, laporan pengaduan dilakukan tanpa bukti atau bukti yang sangat minim, terkadang WBS dijadikan alat memfitnah, dan adanya kendala dalam *monitoring* laporan oleh pelapor.

Untuk menjawab tantangan tersebut Genades menyampaikan bahwa dibutuhkan langkah nyata untuk mensyaratkan laporan pengaduan sekurang-kurangnya memberikan informasi 3W (*what, where, when*), menambahkan *resources* untuk mendapatkan bukti, memberi sosialisasi dan edukasi berkelanjutan (salah satunya dengan mengadakan pembentukan *Champion GCG*), dan membentuk sarana *tracking* yang dapat dimonitor oleh pelapor. •LCC





Seluruh SPBU di Pontianak Siap Layani Non Tunai

PONTIANAK - Pertamina mendukung gerakan nasional non tunai di Pontianak dengan menyediakan layanan transaksi non tunai di seluruh SPBU di Pontianak. Hal tersebut ditegaskan Branch Manager Pertamina Kalimantan Barat dan Tengah Teuku Johan di SPBU SPBU 64-78103 Jalan Teuku Umar Pontianak, pada (15/10/2017).

"Tren transaksi *cashless* oleh pelanggan di Pontianak meningkat hingga 11% sejak mulai Juli 2017," ujar Johan.

Seperti diketahui, Pemerintah Kota Pontianak bekerja sama dengan Pertamina dan Bank Indonesia terus mengedukasi masyarakat untuk mendukung *financial technology* (fintech) dan penggunaan uang elektronik. Pembelian bahan bakar di SPBU menjadi salah satu cara penggunaan uang elektronik tersebut.

Theresia, salah satu pelanggan SPBU 64-78103 Jalan Teuku Umar Pontianak mendukung penggunaan uang eletronik di SPBU karena lebih cepat dalam bertransaksi dibandingkan membayar dengan uang tunai. "Saya dan keluarga menggunakan uang elektronik di SPBU sejak Agustus lalu, karena lebih cepat dibanding pakai cash, dan bisa isi nominal berapapun," jelasnya.

Sementara itu, Walikota Pontianak Sutarmidji mengharapkan, kotanya dapat menjadi *role model* kota *modern* yang mendukung penerapan uang elektronik dalam setiap pelayanan publiknya, termasuk SPBU. "Penerapan uang elektronik dapat mengurangi beban negara dalam pencetakan uang," ujarnya.

Guna mengoptimalkan pelayanan bisnis retailnya, sejak medio 2016 Pertamina juga telah meluncurkan aplikasi Pertamina GO. GO yang merupakan kependekan dari Guides Online adalah aplikasi yang diluncurkan untuk memudahkan pelanggan mendapatkan produk Pertamina. Fitur-fitur unggulan yang dihadirkan di antaranya kemudahan mencari lokasi SPBU terdekat (SPBU Finder), perencanaan perjalanan dengan SPBU yang akan dilewati (Trip Planner) hingga pengingat jadwal jatuh tempo perpanjangan STNK, asuransi, ganti oli, dan lain-lain (Motorist Diary).

"Ke depannya, aplikasi ini juga akan disinergikan dengan gerakan *cashless* di SPBU. Harapan kami, inovasi digital dalam pelayanan Pertamina dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan," pungkas Johan. ●MORI

Pertamina Mulai Uji Pasar DME

JAKARTA - Setelah melakukan sosialisasi pemanfaatan gas DME (Dimethyl Ether) awal Oktober 2017, Pertamina mulai melakukan uji pasar energi alternatif tersebut di wilayah Semper, Jakarta Utara, pada Jumat (20/10/2017).

Bekerja sama dengan Universitas Indonesia, BUMN ini mengembangkan DME (Dimethyl Ether) untuk kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan untuk usaha kecil menengah.

Melalui acara *Kick Off Market Trial Dimethyl Ether*, Pertamina meminjamkan tabung gas DME kepada 200 responden yang terdiri dari 150 responden rumah tangga dan 50 responden usaha kecil menengah.

Vice President R&T Planning & Commercial Pertamina Andiarto Hidayat menjelaskan, Pertamina memperkenalkan produk tersebut dengan meminjamkan tabung gas DME beserta peralatannya seperti selang, regulator, klem dan kompor kepada responden untuk nantinya dikembalikan dan ditinjau



Vice President Domestic Gas Pertamina Kusnendar secara simbolis menyerahkan tabung gas DME kepada salah satu warga Semper yang menjadi responden dalam uji pasar DME di Jakarta Utara, Jumat (20/10/2017).

ulang setelah pemakaian selama 3 bulan. "Satu bulan pertama kami berikan tabung gas dengan komposisi DME 20% LPG 80%, bulan kedua DME 50% LPG 50%, dan bulan terakhir DME 100%. Setelah itu, kita dapat melihat bagaimana komposisi ini bekerja dan mendapatkan masukan dari pengguna DME," ujarnya.

Menurut Andiarto, diversifikasi produk gas ini dimaksudkan untuk memberikan pilihan kepada

masyarakat dan memberikan manfaat besar bagi negara. "Kami ingin menghemat devisa negara karena selama ini penggunaan LPG sudah mencapai 7 juta ton per tahun dan 70% pasokan diperoleh dari impor. Karena itu, kami berinovasi untuk meningkatkan ketahanan energi dari negara ini," tambah Andiarto.

Upaya yang dilakukan Pertamina mendapatkan respons positif dari salah satu warga yang menjadi

responden, Novita Anggraini. "Saya tadi mendapat paket uji coba gas ini dari Pertamina. Walaupun sedikit khawatir, tapi saya tetap akan mencobanya. Semoga saja nantinya gas ini lebih murah dari LPG 3 kg," harapnya.

Acara ini juga dihadiri oleh Vice President Domestic Gas Pertamina Kusnendar, Tim Puslit Pranata Pembangunan Universitas Indonesia, Patra Trading dan tim BTP DME Pertamina. ●RINA/PRIYO

Sambut Hari Raya Galungan, MOR V Tambah Pasokan LPG di Bali

DENPASAR - Menyambut Hari Raya Galungan yang jatuh pada 1 November 2017, Marketing Operation Region (MOR) V JatimBalinus memastikan stok dan pasokan LPG khususnya di wilayah Bali dalam kondisi normal dan aman. Hal ini didukung dengan penambahan pasokan LPG 3 kg untuk menyambut perayaan hari besar keagamaan tersebut.

Pertamina memberikan tambahan pasokan Elpiji 3 kg pada 28 - 29 Oktober 2017 dengan total 177.680 tabung Elpiji 3 kg atau sebesar 533,04 Metrik Ton untuk seluruh wilayah Bali. Adapun realisasi harian penyaluran Elpiji 3 kg untuk wilayah Bali sebanyak 206.685 tabung

Elpiji 3 kg setiap harinya, atau setara dengan 620,05 Metrik Ton.

"Penambahan tersebut sekitar 85% dari rata-rata penyaluran harian Elpiji 3 kg di wilayah Bali. Semoga masyarakat bisa merayakan hari Raya Galungan dengan tenang tanpa memikirkan terjadi kekosongan dan kenaikan harga Elpiji," ujar Area Manager Communication & Relations JatimBalinus, Rifky Rakhman Yusuf.

Antisipasi Distribusi BBM dan LPG

Lebih lanjut Rifky menambahkan terkait dengan kondisi Gunung Agung yang masih berstatus "Awat", Pertamina juga menyiapkan langkah-langkah preventif

dalam proses distribusi BBM dan LPG jika terjadi erupsi Gunung Agung. Yaitu, dengan mengatur pengalihan *supply point* untuk konsumen dan lembaga penyalur dari TBBM Manggis ke TBBM Sanggaran maupun dari Surabaya. Termasuk dalam kondisi *emergency* dapat dilakukan pengalihan *supply point* dari Tanjung Wangi langsung ke konsumen atau lembaga penyalur melalui mobil tangki dengan kapal *ferry*.

"Untuk pasokan LPG Bali wilayah Kabupaten Jembrana, Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Tabanan dialihkan ke Terminal LPG Banyuwangi melalui via darat menuju pelabuhan Gilimanuk diangkut via

kapal menuju pelabuhan Ketapang. Sedangkan untuk pasokan LPG Bali wilayah Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Klungkung melalui darat menuju pelabuhan Benoa dan diangkut dengan kapal *ferry* atau *landing craft tank* ke pelabuhan Ketapang," jelas Rifky.

Hingga saat ini, Pertamina masih secara kontinu menyalurkan bantuan LPG ke lokasi-lokasi pengungsian yakni sejumlah 10 tabung Elpiji 12 atau 50 kg per lokasi per harinya. Adapun lokasi-lokasi yang disuplai LPG oleh Pertamina antara lain GOR Swecapura, Lapangan Ulakan, Manggis, Rendang, Les, Tembok dan Sambirenteng. ●MOR V

Ground Breaking Depot Mini LPG di Lombok

LOMBOK - PT Pertamina Patra Niaga (PPN) meresmikan pembangunan Depot Mini LPG berlokasi di Desa Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Selasa (24/10/2017). Peresmian tahap awal dilakukan oleh Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo bersama Sekretaris Daerah (Sekda) Lombok Barat H. Moh. Taufiq dengan didampingi oleh Vice President (VP) Domestic Gas PT Pertamina (Persero), Kusnendar. Secara simbolis, dimulainya pembangunan Depot Mini LPG ditandai dengan pemancangan tiang pertama dan penandatanganan prasasti.

Depot mini LPG yang dibangun oleh PPN memiliki kapasitas 2 X 1.500 MT yang berada di atas lahan seluas 60.310 m² dengan kapasitas dermaga 3.500 DWT dan menjadi salah satu program pemerintah melalui PT Pertamina (Persero) untuk mendukung program konversi minyak tanah ke Gas. *Supply Point* untuk depot mini tersebut didatangkan dari Kalbut Situbondo atau Bosowa, Makassar melalui kapal tanker LPG yang bersandar langsung di lokasi Depot mini untuk kemudian disimpan di *storage* LPG Lombok. LPG tersebut disalurkan



ke SPPBE dengan menggunakan *skid tank truck* LPG berkapasitas 12 MT.

Dalam sambutannya Direktur Utama PPN Gandhi Sriwidodo menyampaikan pembangunan depot mini tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan LPG di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan sekitarnya serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Lombok.

Sementara Sekda Lombok Barat H. Moh. Taufiq menyambut baik pembangunan depot mini tersebut. Ia berharap pembangunan depot berjalan dengan lancar.

Pembangunan Depot Mini di Lombok Barat ini menjadi yang pertama di NTB. Terpilihnya Sekotong sebagai lokasi pembangunan karena dinilai kedalaman perairan dan ombaknya yang tidak terlalu besar, sehingga kapal tanker pengangkut

LPG dapat melakukan bongkar muat dengan aman.

"Sekotong kita pilih karena ideal bagi kapal untuk bersandar. Dengan posisi teluk yang menjorok ke dalam, gangguan angin terhadap kapal yang membawa LPG bisa teratasi," jelas VP Domestic Gas Pertamina Kusnendar.

Acara ditutup dengan penyerahan bantuan CSR dari PPN dan PT Abadi Citra Bersama (ACB) selaku pelaksana proyek pembangunan depot mini oleh Direktur Utama PPN dan Direktur ACB, Eric A. Fadli. Bantuan tersebut berupa bahan material untuk pembangunan Masjid yang berlokasi dekat dengan area Depot Mini.

Selain itu, Direktur Operasi PPN Abdul Cholid dengan didampingi Sekda Lombok Barat menyerahkan santunan kepada sejumlah anak yatim. ●PPN

PGE Area Lahendong Capai Level 5 ISRS 7

TOMOHON - Upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dilakukan oleh PT Pertamina Geothermal Energy Area Geothermal Lahendong (PGE Area Lahendong) dengan mengacu pada *International Sustainability Rating System (ISRS) 7* mendapatkan pengakuan dari DNV GL selaku *asesor eksternal ISRS* yang ditunjuk PT Pertamina (Persero). Dalam *executive summary assessment*, PGE Area Lahendong dinyatakan berhasil mencapai Level 5 untuk ISRS 7.

Pencapaian ini sesuai dengan target manajemen PGE maupun PT Pertamina (Persero) untuk pencapaian *excellent* untuk ISRS7 pada bisnis geothermal



yang memiliki PLTP. Hal ini juga mendukung upaya PGE untuk mencapai visi sebagai *World Class Geothermal Energy Enterprise* di tahun 2025.

Menurut GM PGE Area Lahendong Salvius Patangke, pencapaian ini bukan sekadar mengenai level atau pengakuan. "Semangat utamanya adalah *improvement* berkelanjutan untuk meningkatkan pengelolaan HSSE dan menunjang keandalan operasi,"

ujarnya.

Salvius Patangke juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi atas dukungan insan PGE yang terlibat atas pencapaian ini.

ISRS merupakan suatu sistem internasional yang dikembangkan oleh *Det Norske Veritas (DNV)* untuk mengukur, meningkatkan, dan mendemonstrasikan kinerja organisasi/perusahaan dalam bidang *Safety, Health, Environment, Security, Quality, dan Business*. ●PGE

LNG Pertamina Pasok Kebutuhan RSUD Samarinda

SAMARINDA - Upaya mendorong pemanfaatan *Liquid Natural Gas (LNG)* untuk sumber energi di wilayah Kalimantan Timur terus berlanjut. Pada Jumat (13/10/2017), RSUD Abdul Wahab Sjahranie menjadi rumah sakit pertama di Indonesia yang menggunakan LNG sebagai bahan bakar boiler-nya. Hasil dari pemanasan boiler ini digunakan untuk menyediakan air hangat bagi pasien, laundry, sterilisasi alat-alat serta pembakaran limbah medis rumah sakit.

LNG tersebut diperoleh dari PT Pertagas Niaga (PTGN) yang mendapatkan suplai pasokan LNG dari Chevron IDD Bangka. Selanjutnya LNG dikirim dari Filling Station Plant 26 Pertagas yang berada di kawasan PT Badak NGL, Bontang dengan menggunakan truk ISO tank. Untuk memenuhi kebutuhan LNG RSUD Abdul Wahab Sjahranie sebesar 77 MMBTUD, satu ISO tank LNG dengan kapasitas 0,4 MMSCF akan mampu menyuplai hingga 4-5 hari. Dua ISO tank secara bergiliran akan mengantar LNG dari Bontang menuju Samarinda. Jumlah kebutuhan LNG ini diprediksi naik seiring dengan rencana pemanfaatan LNG untuk pembangkit listrik RS.

Niaga LNG melalui ISO tank ini adalah kelanjutan niaga LNG melalui ISO tank yang dirintis Pertamina pada 2014. Sebelumnya, PTGN menyuplai LNG untuk pusat perbelanjaan/perhotelan di Balikpapan, bahan bakar kendaraan tambang, serta PEP Tanjung untuk bahan bakar penggerak turbin listrik. LNG ISO tank kini juga telah merambah kawasan Indonesia timur dengan menyuplai ke pusat perbelanjaan di Ambon melalui pengiriman LNG via kapal laut dari Bontang.

"Masih banyaknya kawasan yang belum tersambung dengan jaringan pipa gas menjadikan prospek niaga LNG ISO tank ini masih terbuka lebar. Mutu, ketersediaan suplai dan harga yang kompetitif menjadikan konsumen yang membutuhkan solusi energi dengan cepat, memilih LNG," jelas President Director Pertagas Niaga Linda Sunarti.

Linda juga menambahkan, saat ini ekspansi penjualan LNG melalui ISO tank juga dilakukan di Sumatera, dan Pulau Jawa. Rencananya pada April 2018, PTGN akan menyuplai LNG untuk PLN PLTG Sembera. Ini akan menjadi PLTG pertama di Indonesia yang menggunakan LNG untuk pembangkitnya. ●PTGN

Awak Media Kunjungi JOB Pertamina – Jadestone OK Ltd

OGAN KOMERING ULU - SKK Migas dan KKKS Wilayah Sumatera Bagian Selatan melakukan kunjungan ke Lapangan Air Serdang, JOB Pertamina - Jadestone Ogan Koming (OK) Ltd yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, bersama dengan Forum Jurnalis Migas, Kamis (5/10/2017). Acara yang merupakan program rutin tahunan SKK Migas Perwakilan ini, diikuti oleh 56 jurnalis baik media cetak, elektronik dan *online*. Rombongan diterima oleh Field Manager Air Serdang, Djodi Kusuma.

Menurut Kepala Urusan Humas SKK Migas Perwakilan Sumbagsel Dian Sulistiawan, kegiatan ini merupakan rangkaian dari kegiatan *media gathering* dan media kompetisi untuk memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai kegiatan hulu migas.

Jurnalis diajak berkeliling melihat langsung *block station* dan sumur ASD 14 dan dilanjutkan dengan mendampingi beberapa kegiatan CSR di Desa Makartitama. ●PHE

PHE Luncurkan Sistem Kerja Aman

JAKARTA - Sebagai salah satu perusahaan yang memiliki risiko tinggi dan menuntut penerapan operasi yang aman, sehat, ramah lingkungan, efisien serta berkualitas tinggi, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) melalui fungsi QHSSE meluncurkan program Sistem Kerja Aman PHE.

Peluncuran program yang diikuti oleh para pekerja dan jajaran manajemen PHE di kantor pusat PHE (19/9/2017) ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pekerjaan dilakukan dengan aman, mencegah kecelakaan kerja, meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja dengan perencanaan yang terstruktur, dan membentuk budaya yang mendukung perbaikan berkelanjutan.

President Director PT Pertamina Hulu Energi, R. Gunung Sardjono Hadi berharap, sistem kerja aman dapat menjadi sebuah komitmen untuk



keseluruhan. "Tak hanya berlaku di PHE, tetapi juga seluruh AP PHE. Para GM diharapkan dapat mengerti dan menyosialisasikan kebijakan sistem kerja ini," tegasnya.

Hal serupa juga dikemukakan VP QHSSE PHE Iwan Jatmika. "Sistem kerja aman adalah sebuah pendekatan baru yang sesuai dengan kebijakan mutu President Director PHE untuk melakukan kajian dan pengelolaan risiko. Hal ini seharusnya dapat terukur," ujarnya.

Peluncuran program

dengan slogan "Aman, Produktif, dan Efisien dengan Sistem Kerja Aman" diharapkan dapat menggerakkan perilaku pekerja dan membentuk budaya keselamatan yang baik sehingga dapat mencapai *zero incident*.

Selain sebagai perwujudan komitmen PHE untuk mengendalikan pekerjaan sesuai HSSE *Golden Rules*, sistem ini juga menjadi standardisasi PHE dalam pengelolaan risiko operasional perusahaan dan wujud nyata implementasi penuh SSO. ●PHE

Pertamina Retail Gandeng Telkomsel Promosi di SPBU

JAKARTA - PT Pertamina Retail menggandeng PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) untuk kerja sama promosi produk dengan memanfaatkan layanan dari kedua belah pihak. Kerja sama yang digarap antara lain pemanfaatan area SPBU untuk penjualan produk Telkomsel dan penggunaan layanan *digital advertising* untuk promosi produk Pertamina Retail.

Sinergi tersebut ditandai dengan penandatanganan kesepakatan antara Direktur Operasi PT. Pertamina Retail Pramono Sulistio dan Direktur Sales Telkomsel Sukardi Silalahi, yang disaksikan oleh Direktur Utama PT Pertamina Retail Sofyan Yusuf dan Direktur Utama Telkomsel Ririek Adriansyah, di Gedung Telkomsel Smart Office Jakarta, pada Senin (16/10/2017).

Direktur Operasi PT. Pertamina Retail Pramono Sulistio mengatakan, kerja



sama yang dilakukan ini merupakan kerja sama saling menguntungkan. "Kami saling memanfaatkan jaringan yang sudah terbentuk," ujarnya.

Menurut Pramono, jaringan SPBU COCO yang dikelola oleh Pertamina Retail memang sangat diminati entitas bisnis lainnya untuk menjalin kerja sama *business to business*.

Seperti kerjasama dengan Telkomsel kali ini, dimana area SPBU dimanfaatkan untuk penjualan produk Telkomsel, seperti Tcash (uang elektronik Telkomsel), *voucher* pulsa dan kartu perdana Telkomsel.

Sebaliknya, Pertamina Retail juga memanfaatkan layanan *digital advertising* Telkomsel (LBA, SMS *broadcast*) sebagai media promosi untuk meningkatkan *value* produk.

Sementara sebelumnya, Pertamina Retail melakukan berbagai kerja sama lintas industri untuk pengembangan bisnisnya. Di antaranya kerja sama dengan Indocement yang memanfaatkan tempat strategis SPBU untuk mempromosikan produknya serta kerja sama dengan Visa dalam menggalakkan program pembayaran non tunai di SPBU COCO. ●EKA



20 Tahun Pertamedika : Transformasi Menuju Induk IHC

JAKARTA - Di usia ke-20 tahun, Pertamedika berhasil bertransformasi menjadi Pertamedika Indonesia Healthcare Corporation dan berkomitmen menjadi korporasi *healthcare* yang terpercaya. Hal tersebut ditegaskan Direktur Utama IHC Dany Amrul Ichdan dalam peringatan HUT ke-20 Pertamedika di Graha RSPP, Jakarta, pada Senin (23/10/2017).

"Pertamedika saat ini sudah menjadi induk dari rumah sakit BUMN berdasarkan keputusan pemerintah pada 22 Maret 2017. Hal tersebut menjadi milestone untuk melakukan perbaikan ke dalam sebagai bagian restrukturisasi bisnis sehingga bisa berdiri sama tinggi dengan korporasi *healthcare* di luar negeri," ujarnya.

Karena itu, Dany mengingatkan, kepercayaan yang telah diberikan pemerintah jangan disia-siakan. "Apalagi Pertamedika telah berpengalaman selama

20 tahun," jelasnya.

Sementara itu, Profesor Satyanegara, dokter bedah syaraf terkemuka yang juga menjadi inspirasi bagi para pekerja berpesan, yang perlu dilakukan Pertamedika IHC saat ini adalah memperkuat kemampuan diri sendiri agar mampu bersaing dengan pihak luar. "Terus melakukan inovasi dan terobosan serta mendapatkan dukungan dari seluruh *stakeholder* adalah hal yang penting dalam mengembangkan usaha. Selain itu, harus mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman agar tercapai *customer satisfaction*," ujarnya.

Kegiatan peringatan ulang tahun Pertamedika kali ini dihadiri jajaran direksi dan manajemen Pertamedika IHC direktur unit Pertamedika IHC seluruh Indonesia, Direktur utama anak perusahaan Pertamina, serta jajaran direksi Pertamedika IHC periode sebelumnya. ●RINA

Pekerja Patra Niaga Juara dalam Clean Up Jakarta Day 2017

JAKARTA - Pekerja PT. Pertamina Patra Niaga (PPN) ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Clean Up Jakarta Day 2017* pada Minggu (8/10/2017), di jalan Kuningan Mulia, Jakarta. Bertajuk "*Be A Clean Up Hero*", acara yang diselenggarakan oleh Indonesia Expat ini setiap tahun mengajak warga Jakarta secara serentak untuk membersihkan kota Jakarta bersama Dinas Kebersihan DKI Jakarta.

Dalam kesempatan tersebut, PPN ikut serta memungut sampah-sampah di sekitar lingkungan Jalan Kuningan Mulia dan memisahkannya ke



dalam karung daur ulang dan karung non-daur ulang. Setelah dilakukan penimbangan, sampah yang berhasil terkumpul sebanyak 129 kg. PPN berada di urutan pertama dalam kategori 5 besar pengumpul sampah terbanyak di antara para komunitas kecamatan

Setiabudi yang mengikuti kegiatan ini.

Wakil Gubernur Jakarta Sandiaga Uno memberikan apresiasi kepada penyelenggara maupun peserta karena telah mendorong masyarakat untuk ikut serta menciptakan Jakarta yang lebih bersih. ●PPN

SOROT



Pertamax Motorsport Drift Team Raih Podium di Kejurnas Drifting 2017

YOGYAKARTA - Ajang Pertamina Motorsport Super Drift 2017 putaran 2 yang sekaligus menjadi Kejurnas Nasional (Kejurnas) Drifting 2017 putaran 2 berhasil menyajikan perlombaan yang sangat ketat dan menantang. Persaingan antar *drifter* papan atas tanah air pun terjadi di perlombaan yang digelar di Sirkuit Landasan Udara Gading Wonosari, Yogyakarta, pada Minggu (1/10/2017).

Salah satu *drifter* andalan Pertamina Motorsport Drift Team, Rio Saputro Budihardjo (Rio SB), berhasil keluar sebagai juara ketiga di kelas pro setelah berupaya keras selama babak 32 besar. *Drifter* Pertamina Motorsport Drift Team lainnya, Muhammad Abdul Aziz juga menunjukkan permainan yang gemilang sejak babak 32 besar. Aziz, sapaan akrabnya, berhasil menembus babak semifinal yang mempertemukan dirinya dengan Danny Ferdito. Aziz pun pada akhirnya juga berhasil menduduki podium di posisi keempat kelas pro.

Sementara Rifat Sungkar yang menjabat sebagai Direktur Pertamina Motorsport merasa puas dengan penyelenggaraan ajang Kejurnas *Drifting* ini. "Saya harap Pertamina Motorsport Super Drift bisa terus berlangsung di tahun-tahun mendatang dan Pertamina Motorsport Drift Team dapat diperkuat dengan *drifter-drifter* muda berbakat yang semakin banyak bermunculan di Indonesia," pungkas Rifat. ●MOR IV



RU II Komit Sukseskan 8 Program Prioritas Direktorat Pengolahan

DUMAI - Seluruh jajaran Refinery Unit (RU) II Dumai sepakat berkomitmen menyukseskan 8 Program Prioritas Direktorat Pengolahan. Hal tersebut diwujudkan dengan Commitment Signing yang dilakukan oleh GM RU II Otto Gerentaka dan tim manajemen lainnya, pada Jumat (13/10/2017).

Penandatanganan tersebut merupakan puncak acara Sosialisasi 8 Program Prioritas Direktorat Pengolahan yang diadakan fungsi Operational Performance Improvement (OPI) RU II Dumai di Ruang Audio Visual Lt. III Main Office.

Dalam kesempatan tersebut, Otto Gerentaka menyampaikan Alignment 5 Program SROE di hadapan seluruh tim manajemen, section head/ast. manager beserta senior supervisor di lingkungan RU II. Ia juga berpesan agar selalu aktif melakukan prinsip HSE Golden Rules dan melakukan *cascading* 8 Program Prioritas Direktorat Pengolahan sampai ke level *frontline*, sehingga seluruh lapisan pekerja RU II berperan dan berkontribusi positif dalam implementasi 8 Prioritas Pengolahan. ●RU II

LINTAS



Pertamax Motorsport Team Raih Podium Kedua di IXSOR 2017 Seri 4

TANGERANG SELATAN - Pembalap Pertamina Rifat Sungkar berhasil meraih podium kedua dalam ajang Indonesia eXtreme Sprint Offroad Championship (IXSOR) 2017 seri 4, di Sirkuit Paramount, Serpong, (8/10/2017).

Rifat yang dinavigatori oleh M. Ridwan mengaku cukup puas dengan performa mobil tubular barunya, terbukti dari catatan waktu yang ditorehkannya selama dua hari tersebut. "Mobil yang kita gunakan pada IXSOR Seri ke 4 ini adalah yang terbaru, dan memang sudah kita persiapkan sebelumnya. Namun, menggunakan mobil baru pasti masih ada sedikit kekurangannya, tapi secara keseluruhan kami puas dengan performa mobil tubular ini," ujar Rifat.

Pada IXSOR 2017 seri ke-5, ia akan bertarung semaksimal mungkin, karena mesin dan komponen lain pada kendaraan yang digunakan sangat cocok dengan produk-produk Pertamina. "Pada seri selanjutnya kami akan bertarung maksimal, dan membenahi hal minor saja pada mobil tubular kami, karena produk-produk Pertamina sudah sangat menunjang akselerasi mobil yang kita gunakan," tambahnya.

Dalam IXSOR 2017 seri 4, Rifat Sungkar dan M. Ridwan yang tergabung dalam Pertamina Motorsport Team berlaga di kelas *overall*. ●HARI



Tugu Mandiri Bayarkan Klaim AJK Kepada Ahli Waris Nasabah BPR Artha Tanah Mas

Tugu Mandiri membayarkan klaim produk Asuransi Jiwa Kredit (TMCredit Shield) kepada Christiva Gettasari, ahli waris dan istri Wawang Wibowo, nasabah BPR Artha Tanah Mas yang meninggal karena sakit di Semarang, Jawa Tengah pada Juli 2017.

Pembayaran klaim sebelumnya diserahkan perwakilan Tugu Mandiri di Semarang, Arintina kepada Direktur Utama BPR Artha Tanah Mas Loeki Hendarto selaku mitra Tugu Mandiri yang kemudian disampaikan kepada ahli waris dari Wawang Wibowo.

"Terima kasih kepada Tugu Mandiri yang telah menunjukkan komitmennya kepada nasabah kami. Ini menjadi wujud pelayanan terbaik sebagai mitra BPR Artha Tanah Mas," ujar Loeki Hendarto. "Kami berharap manfaat klaim ini berguna bagi kesejahteraan keluarga almarhum di kemudian hari".

Tugu Mandiri dan BPR Artha Tanah Mas menjalin kerja sama dalam program perlindungan Asuransi Jiwa Kredit dan Asuransi Kesehatan TMGroup Health Medicare bagi seluruh karyawan BPR Artha Tanah Mas dan nasabahnya sejak tahun 2015. Kemitraan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis kedua perusahaan dan menjadi nilai tambah bagi nasabah BPR Artha Tanah Mas berupa layanan perlindungan asuransi jiwa terdepan Tugu Mandiri. ●TUGU MANDIRI

Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Belajar Kehumasan Pertamina

JAKARTA - Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung mengadakan kunjungan ke Kantor Pusat Pertamina,



Jakarta, pada Selasa (17/10/2017). Kunjungan tersebut bertujuan guna mempelajari bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh Pertamina, baik dalam konteks internal maupun *external communications*.

Manager Institutional Relations Pertamina Jekson Simanjuntak menyambut baik mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati tersebut. Dalam kesempatan tersebut, ia menjelaskan tugas-tugas *public relations* Pertamina dalam membina hubungan baik dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Pada kesempatan itu Jekson juga memberikan pemaparan seputar media sosial milik Pertamina, termasuk bagaimana menjadi seorang pengguna media sosial yang bijak. Terutama dalam menerima arus informasi yang saat ini marak beredar luas di jagad dunia maya.

Sementara itu, Dosen Pendamping UIN Sunan Gunung Djati, Dyah Rahmi Astuti mengungkapkan terima kasih kepada Pertamina yang telah berkenan menerima kunjungan sekaligus memberikan pemahaman seputar bidang kehumasan yang diterapkan di Pertamina.

Umar Hidayat (18), salah satu mahasiswa mengaku senang dengan adanya kegiatan tersebut. Menurutnya hal itu akan menambah pengetahuan para mahasiswa baik dalam segi teori hingga praktek di lapangan.

Kegiatan yang berlangsung sekitar dua jam ini pun terbilang sukses memikat perhatian puluhan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Tak sedikit mahasiswa yang mengajukan berbagai pertanyaan guna mengetahui lebih dalam lagi tentang Pertamina. ●SEPTIAN



RU VI Edukasi Masyarakat di Pameran Pembangunan Kabupaten Indramayu

INDRAMAYU - RU VI Balongan hadir di tengah masyarakat memberikan edukasi dan pemahaman mengenai proses produksi minyak mentah menjadi Bahan Bakar Minyak (BBM). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan RU VI melalui keikutsertaan pada Pameran Pembangunan HUT Kabupaten ke-490 Indramayu yang diselenggarakan di GOR Singalodra Indramayu.

Dengan konsep semangat terbarukan, stan RU VI ramai dikunjungi masyarakat pada malam pembukaan pameran, Sabtu (7/10). Setidaknya sekitar 200 orang hadir untuk menanyakan seputar produk-produk Pertamina dan bagaimana memproduksinya.

Bupati Indramayu Hj Anna Sophanah yang didampingi unsur muspida serta duta besar beberapa negara juga turut hadir di stan RU VI dan mendapat penjelasan tentang produk unggulan RU VI dari Head of Communication & Relations RU VI Balongan Rustam Aji.

Rustam Aji menjelaskan, RU VI merupakan kilang yang telah berhasil memproduksi BBM *high quality low sulfur* dengan standar Euro IV, di antaranya Pertamina dan Pertamina Turbo RON 98. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar pesawat di Bandara Internasional Jawa Barat yang akan segera dioperasionalkan, RU VI juga telah memproduksi Avtur.

Selain menampilkan produk-produk bahan bakar, RU VI juga menampilkan berbagai olahan makanan yang diproduksi oleh para mitra binaan hasil dari program CSR RU VI Balongan. ●RU VI - RIKI HAMDANI



RU V Sabet Piala Direktur Utama Pertamina

JAKARTA - Tim futsal Refinery Unit V Balikpapan berhasil menyabet gelar juara pertama setelah menang tipis 2-1 melawan tim Pertamina EP pada final Direktur Utama Pertamina Championship II 2017 di GOR Simprug, pada Jumat (20/10/2017).

Pada pertandingan final yang disaksikan oleh Direktur Utama Pertamina Massa Manik ini, kedua tim menyuguhkan permainan yang apik. Permainan taktis Hardiansyah membuat tim RU V meraih *point* pertama. Namun menjelang turun minum babak pertama, lewat tendangan Roy Ricardo, Pertamina EP berhasil menyamakan kedudukan menjadi 1-1.

Di babak kedua, Firmansyah memanfaatkan kelengahan lawan berhasil merobek gawang

Pertamina EP yang dijaga oleh Ismanto. Hasil akhir 2-1 bertahan hingga peluit panjang dibunyikan.

Sedangkan posisi ketiga diraih tim PSR Patra Land setelah menaklukkan MOR II Palembang dengan hasil akhir 3-0.

Dalam kesempatan tersebut, Massa Manik memberikan dukungan atas terselenggaranya pertandingan ini. "Sebagai bagian dari rangkaian acara dalam rangka menyambut HUT ke-60 Pertamina, tentunya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat kompetisi. Namun demikian, yang keluar sebagai juara tidak boleh jumawa, dan yang kalah harus lebih banyak berlatih," ujarnya. ●HARI

KIPRAH Anak Perusahaan



Di CIP 2017, Insan Mutu PGE Berinovasi

JAKARTA - *Continuous Improvement Program* (CIP) PGE telah digelar selama 3 hari di awal Oktober lalu. Melalui perhelatan ini, insan mutu PGE berinovasi dan melakukan *improvement* di bidangnya masing-masing.

Tercatat 41 tim yang berasal dari area *geothermal* maupun proyek PGE hadir berkompetisi menunjukkan inovasi yang telah dilakukan. Hasil *improvement* inilah yang akan disandingkan dan diujicoba penerapannya pada area/proyek *geothermal* maupun unit bisnis Pertamina lainnya apabila memungkinkan.

Adalah Tim PC Prove Turbin dari Area Geothermal Kamojang salah satunya. Tim yang telah berhasil meraih beberapa penghargaan tingkat korporasi dannasional, akan unjuk kebolehan pada akhir tahun 2017 di Forum IISCS Dubai sebagai wakil dari

Indonesia.

Tim ini melakukan inovasi membuat *Geothermal Mini Turbin* (GMT), dengan daya sampai dengan 400 Watt. Turbin dalam skala mini ini digunakan untuk membangkitkan listrik bagi kebutuhan penerangan kegiatan operasional sumur, dengan memanfaatkan koneksi setengah inch dari jalur sumur eksisting.

Atas keberhasilan dan penemuan yang dilakukan, perusahaan tidak hanya memberikan penghargaan namun juga membantu dalam proses sertifikasi hak paten. Sebagaimana yang diterima Tim EMC2 dan Tim Tesla.

Khusus di ajang CIP PGE 2017 PGE meluluskan 15 tim yang selanjutnya akan berkompetisi di event *Upstream Innovation and Improvement Award* 2017. ●PGE





Wakil Menteri ESDM Archandra Tahar dalam kunjungan ke fasilitas FSRU Nusantara Regas di Kepulauan Seribu, (19/10).

FSRU akan Jadi Kebutuhan Indonesia ke Depan

JAKARTA - LNG akan menduduki posisi penting dalam pemenuhan energi Indonesia di masa datang. Hal ini membuat kebutuhan FSRU sebagai fasilitas regasifikasi LNG menjadi hal krusial.

Demikian disampaikan Wakil Menteri ESDM Archandra di sela-sela kunjungannya ke fasilitas FSRU Nusantara Regas di Kepulauan Seribu, Kamis (19/10).

"Teknologi FSRU ke depan adalah sebuah kebutuhan untuk Indonesia. Kita akan mengkaji lebih dalam bagaimana kebutuhan di Indonesia untuk merencanakan pasokannya ke depan," ujarnya.

Archandra menambahkan, FSRU yang dikelola Nusantara Regas ini merupakan salah satu fasilitas penting dalam menyediakan energi terutama untuk pembangkit listrik di

wilayah DKI Jakarta.

FSRU Nusantara Regas sejak dioperasikan tahun 2012 mampu memasok gas sebesar maksimum 500 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) untuk tiga pembangkit listrik yaitu PJB Muara Karang, IP Tanjung Priuk dan PJB Muara Tawar. Pasokan Gas FSRU didapatkan dari Kilang LNG Bontang dan Tangguh LNG dengan suhu minus 160 C yang dibawa dengan kapal LNG untuk kemudian disimpan dalam FSRU dan diregasifikasi dengan media Propane sampai menjadi gas.

Pada tahun 2017, Nusantara Regas memperkirakan penyaluran LNG hingga 28 kargo atau setara 225 BBTUD untuk memenuhi kebutuhan Pembangkit Listrik PLN di Teluk Jakarta dan industri di area Jawa bagian Barat. Jumlah ini 4% di atas target tahun 2017. ●ALIH

< dari Halaman 1 PGE, ANAK PERUSAHAAN TERBAIK 2016

EP), The Best Implementation of Community Involvement & Development (PT Pertamina Hulu Energi), The Best Shareholder Aspirations Achiever (PT Pertamina EP Cepu), The Best Annual Report (PT Tugu Prata Indonesia), dan The Best People Development (PT Pertamina Hulu Energi).

Direktur Utama Pertamina Massa Manik dalam sambutannya pun mengapresiasi kerja keras anak perusahaan. Baginya, ajang ini telah meletakkan sebuah dasar baru dalam standarisasi penilaian kinerja anak perusahaan.

"Namun ke depan APSA harus melihat lebih dekat pencapaian 8 prioritas yang sudah ditetapkan. Karena melalui 8 prioritas tersebut, kita menjadi tahu menuju kemana. Jika ada perubahan di tengah jalan, tidak apa-apa," ujarnya.

Selain itu ia juga mengapresiasi inisiasi Komisaris



Direktur Utama Pertamina Massa Manik menyerahkan penghargaan APSA 2016 untuk kategori Best of the Best Subsidiary kepada Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Irfan Zainuddin didampingi supporter dari PGE.

Utama Pertamina Tanri Abeng untuk memunculkan satu kategori baru, yaitu Best People Development.

"Di era globalisasi saat ini, *people development* memang harus menjadi perhatian utama perusahaan jika ingin terus berkembang dan bertahan. Teruslah meningkatkan kapabilitas *human capital* agar mampu bersaing dan mencapai tujuan yang kita harapkan bersama," tegasnya.

APSA kali ini mengambil tema Inovasi Berkelanjutan. Menurut Massa, hal ini sangat tepat karena saat ini kita sedang berada pada titik penting untuk perkembangan perusahaan selama 20-30 tahun ke depan. Karena itu sudah saatnya seluruh insan Pertamina didorong untuk melakukan inovasi agar perusahaan bisa bertahan ke depannya. ●RIA/ALIH

HULU TRANSFORMATION CORNER

Kiprah Bunyu Field Mengasah Produksi Ladang Tua

JAKARTA - Meski jauh dari derap laju dinamika ibukota, Jakarta para pekerja PT Pertamina EP Asset 5 Bunyu Field terus sibuk dalam kerja, mengelola ladang-ladang minyak dan gas bumi (migas) di wilayah kerja (WK) Bunyu Field. Karakteristik *reservoir* di Bunyu Field merupakan lensa-lensa batupasir yang diendapkan dalam lingkungan *deltaic system*, yang sudah mengalami fase *depleted*. Kondisi *reservoir* demikian memerlukan upaya ekstra dalam menahan laju *natural decline rate*, serta mampu meningkatkan produksi. Langkah-langkah



Fasilitas produksi di Stasiun Pengumpul Utama Bunyu Field, Pulau Bunyu

tersebut dapat diurut dari bukti angka-angka catatan produksi Bunyu Field, hingga triwulan ketiga 2017, yaitu: rata-rata produksi gas di atas target sebesar 8,991 juta kaki kubik gas perhari (MMSCFD) atau 102,6% dari target 8,82 MMSCFD. Sedangkan produksi minyak baru menyentuh 2.805 barel minyak per hari (BOPD) atau 68,8% dari target 4.079 BOPD. "Belum tercapainya produksi minyak disebabkan oleh 4 masalah *low and off* di Bunyu yaitu penurunan tekanan alamiah, kadar air naik, kepasiran, dan plugging HPPO (*High Pour Point Oil*)," ungkap Julfrinson A Sinaga, Field Manager Bunyu (20/10).

Lebih lanjut Julfrinson menjelaskan bahwa berbagai permasalahan operasi yang muncul, tidak menurunkan semangat seluruh jajaran pekerja untuk mengantisipasinya secara efektif dan efisien, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip HSSE unggul. Seperti masalah penurunan tekanan alamiah yang terjadi karena karakteristik *reservoir* yang melensa (*lenses reservoir geometry*) dengan *drive mechanism solution gas drive*, dan *support* tekanan di *reservoir* lemah. Dalam meniasasi kendala tersebut, tim Bunyu Field melakukan *monitoring data Bore Hole Pressure* (BHP) dan *sonolog* guna menentukan *action Bean-Up/Bean Down*, optimasi produksi, *reopening* atau rencana perawatan sumur. Lalu, tidak kalah seriusnya dalam mengelola kadar air naik disebabkan oleh meningginya permukaan *water table* secara normal, *nearwellbore* yang jenuh air, dan kemungkinan air mendesak minyak yang ada sehingga berpengaruh signifikan pada *wetability*, serta *bonding cement* buruk. Berhasil diturunkan dengan melakukan CBL (*Cement Bond Log*)/USIT (*UltraSonic Imager Tool*) dan perbaikan *bonding cement* di sekitar selang perforasi, stimulasi injeksi *mutual solvent*, melakukan injeksi *methanol*, evaluasi diagnostis *chan plot* untuk pengaturan rate injeksi *gas lift*. "Kemudian pada masalah kepasiran kami melakukan stimulasi *sand trap*, Aplikasi *artificial lift Hydraulic Jet Pump* (HJP), pemakaian *choke* tahan pasir untuk sumur gas, *sandtrap surface*. Sedangkan untuk *Plugging HPPO*, penggunaan pompa *textsteam* pada aplikasi PPD mampu mencairkan minyak berat," tambah Julfrinson.

Selain itu, Julfrinson menjelaskan bahwa dalam upaya peningkatan produksi sepanjang hingga TW-III 2017, Bunyu Field melakukan sebanyak 6 sumur dari revisi target Rencana Kerja Bor Field Bunyu pada 2017 sebanyak 26 sumur. Dari 6 pengeboran sumur hanya 2 sumur yang produksinya mencapai di atas target yaitu sumur BN-47 sebesar 382 BOPD yang sudah dibuka 3 lapisan pada kedalaman 2.708 meter dan sumur B-175 sebesar 1.096 BOPD dengan produksi saat ini SB/48 sebesar 633 BOPD / 3% pada kedalaman 2.780 m. Sedangkan pengeboran empat sumur lainnya, sumur BN-48 saat ini produksi Gas 1 MMSCFD pada kedalaman 2.708 m, sumur BN-49 dengan produksi gas 0,75 MMSCFD pada kedalaman 1.650 m, sumur BN-50 pindah lapisan

ke AA-70 dengan hasil Gas 2,8 MMSCFD pada kedalaman 2.700 m, dan sumur B-174. "Kegiatan upaya pindah lapisan atau *work over* (WO), *well intervention* dilakukan hingga TW-III sebanyak 36 sumur WO, 40 sumur *well intervention*, 6 sumur *well service* dan 344 sumur *data acquisition*," terang Julfrinson.

Di samping itu selama 2017 telah dilakukan reaktivasi lebih dari 10 sumur-sumur *suspended* dengan rata-rata produksi 25 BOPD, antara lain: BN-02, BN-14, dan B-164. Untuk sumur-sumur potensi besar seperti BN-18 yang pernah berproduksi di atas 1.000BOPD sudah direncanakan pula untuk direaktivasi. Kebijakan lain yang ditempuh Bunyu Field dalam meningkatkan efisiensi dan menambah jumlah produksi adalah: meremajakan genset untuk *power supply* supaya kinerja operasi produksi optimal, penggantian *Horizontal Pumping System* (HPS), instalasi HJP di beberapa sumur yang mengalami kepasiran, serta stimulasi *sand trap*. Terkait dengan kegiatan efisiensi anggaran biaya operasi sampai dengan TW III 2017 realisasi sebesar 61% dibandingkan realisasi TW III tahun 2016 sebesar 71%. "Terobosan terbesar adalah penggantian EPF (*early production facilities*) yang dibangun sendiri oleh Bunyu Field sehingga menghemat biaya lebih dari US \$ 250.000," jelas Julfrinson.

Bunyu Field secara geografis terletak di Daerah Pulau Bunyu, Kabupaten Bulungan, ujung timur laut Pulau Kalimantan dengan luas Wilayah Kerja Pertambangan (WKP) sekitar 187,5 km². Lapangan minyak pertama di pulau ini ditemukan pada 1901 oleh Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM). Sebelum Perang Dunia ke-2 terdapat 16 sumur minyak di Pulau Bunyu yang dikelola oleh Netherlandche Indische Aardolie Maatschappij (NIAM), perusahaan patungan antara BPM dengan pemerintah Hindia Belanda. Namun, akibat Perang Dunia ke II kegiatan operasi minyak di Pulau Bunyu terhenti hingga 1952. Sejak 1952, kegiatan eksplorasi minyak di Pulau Bunyu dilanjutkan oleh NIAM lewat pengeboran sumur ke-17. Selanjutnya, pada 1959 NIAM berubah menjadi PT. Pertambangan Minyak Indonesia (Permindo) yang sahamnya 50% milik pemerintah Indonesia dan 50% lagi milik pemerintah Belanda. Perkembangan berikut, pemerintah Indonesia menarik sahamnya dari Permindo dan membentuk perusahaan minyak milik negara, PT. Pertamina. Kemudian, melalui Peraturan Pemerintah No. 198 Tahun 1961 didirikanlah perusahaan negara yang diberi nama PN. Pertambangan Minyak Nasional yang disingkat PN. Permina.

Seiring dengan penyatuan PN Pertamina dan PN Permina menjadi PN. Pertamina, pengoperasian Lapangan Bunyu berpindah ke Pertamina. Pada 1993-1994 Lapangan Bunyu bersama dengan Lapangan Prabumulih dan Pendopo (Sumatera Selatan), serta Lapangan Jatibarang (Jawa Barat) sempat dioperasikan oleh PT. Ustraindo Petrogas atas izin dan kuasa yang diberikan Pemerintah untuk mengelola lapangan-lapangan minyak tersebut. Pasca 1994 WKP Bunyu dioperasikan oleh PT Pertamina EP. Kini, WKP tersebut masuk dalam PEP Asset 5 Bunyu Field. ●DIT/HULU

